

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM PEGANDEN
KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK**

Oleh:

Wahfiuddin Al Musyarrofi

18130031



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI 2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM PEGANDEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

Wahfiuddin Al Musyarrofi

18130031

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar
Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden
Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

SKRIPSI

Oleh:

Wahfiuddin Al Musyarrofi

NIM. 18130031

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M. A.

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUL ULUM
PEGANDEN KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Wahfiuddin Al Musyarrofi (18130031)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang
Kusumadyahdewi, S.Sos., M.Ab
NIP. 197201022014112005

Sekretaris Sidang

Lusty Firmantika, M.Pd.
NIP. 198701292019032010

Pembimbing

Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

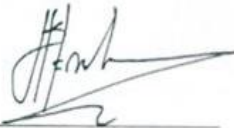
Penguji Utama

Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. M. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi.

Kedua orang tuaku

Kedua orang tuaku tercinta, ayah dan ibu yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat, selalu memberikan semangat serta dukungan yang tiada henti, dan selalu mendoakan saya sehingga saya dapat melewati tahap ini dengan baik.

Adik-Adikku

Teruntuk adik-adikku di rumah terima kasih sudah memberikan dukungan serta semangat sehingga saya termotivasi dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Dosen Pembimbing

Ibu Lusty Firmantika M,Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi saya. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, nasihat, kesabaran, dan sudah memberikan berbagai ilmu selama proses penyusunan skripsi.

Teman-teman seperjuangan

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman P.IPS angkatan 2018 terutama kelas A. Terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa ketika di kelas maupun di luar kelas. Serta semua teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi saya.

HALAMAN MOTTO

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun”

(Christian D. Larson)

Lusty Firmantika, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Wahfiuddin Al Musyarrofi Malang, 15 Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wahfiuddin Al Musyarrofi

NIM : 18130037

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2022



Wahfiuddin Al Musyarrofi

NIM. 18130037

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.” Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat, mengarahkan, dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Lusty Firmantika, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.

6. Kepala Madrasah, Bapak Ibu Guru dan adik-adik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden yang telah bersedia membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membaca. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti berharap ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, 15 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahfiuddin A.M.', written in a cursive style.

Wahfiuddin A.M

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang	= â
Vokal(i) panjang	= î
Vokal(u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إَيَّ	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.3 Instrumen Pertanyaan.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 1.2 Komponen Analisis Data	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	79
Lampiran 2	80
Lampiran 3	82
Lampiran 4	86
Lampiran 5	90
Lampiran 6	96
Lampiran 7	100
Lampiran 8	104
Lampiran 9.....	106
Lampiran 10	111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN NOTA DINAS.....	VI
HALAMAN PERNYATAAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Strategi Pembelajaran	16
2. Efektifitas Belajar	27
3. Mata Pelajaran IPS	31
B. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian	47
B. Strategi Yang Biasa Digunakan Guru.....	47
C. Kondisi Efektivitas Belajar	54
D. Hambatan Guru Ketika Pembelajaran	57
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru.....	64
B. Kondisi Efektifitas Belajar.....	67
C. Hambatan Guru Ketika Pembelajaran	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

ABSTRAK

Al-Musyarrofi, Wahfiuddin. 2022. *Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Peganden*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Lusty Firmantika, M.Pd.

Penerapan strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikannya. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada tujuan pendidikan saja melainkan juga berfokus untuk tujuan yang lainnya. Penggunaan strategi pembelajaran ini bersifat responsif artinya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan dengan kondisi belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dimana efektivitas belajar itu dapat menjadikan siswa lebih mampu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan, seperti (1) mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, (2) mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, (3) mendeskripsikan bagaimana efektivitas belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari tiga cara yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu guru IPS, kepala madrasah, dan siswa. Analisis datanya menggunakan analisis Miles Huberman dengan cara sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari yaitu strategi pembelajaran langsung, inkuiri, dan kontekstual, (2) Efektivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian KKM dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, (3) Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajarannya yaitu perbedaan daya serap siswa, perbedaan karakter, dan adanya siswa yang pasif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Efektivitas Belajar

ABSTRACT

Al-Musyarrofi, Wahfiuddin. 2022. Social Studies Teacher Learning Strategies in Improving the Learning Effectiveness of Class VIII Students in Class VIII Social Studies Subjects at MTs Miftahul Ulum Peganden. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Lusy Firmantika, M.Pd.

The application of learning strategies is a form of learning activities carried out by teachers so that learning goes according to their educational goals. The learning strategy implemented by the teacher does not only focus on educational goals but also focuses on other goals. The use of this learning strategy is responsive, meaning that the teacher involves students in learning with a variety of activities with conducive learning conditions. Learning strategies applied by teachers can increase the effectiveness of student learning. Where the effectiveness of learning can make students more able to achieve the goals of learning.

This research was carried out to achieve the objectives, such as (1) describing how the learning strategies applied by the teacher in social studies subjects for class VIII at MTs Miftahul Ulum Peganden, (2) describing learning strategies that can increase the effectiveness of student learning in social studies subjects for class VIII in MTs Miftahul Ulum Peganden, (3) describes how the learning effectiveness of class VIII students at MTs Miftahul Ulum Peganden.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection technique consists of three ways, namely interviews, observation, and documentation. The informants in this study were social studies teachers, the head of the madrasah, and several students. The data analysis uses Miles Huberman's analysis in the following ways: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion drawing or data verification.

The results of the research show that (1) the learning strategies applied by teachers in daily learning are direct, inquiry, and contextual learning strategies, (2) The effectiveness of student learning can be seen from the results of the KKM assessment and student activities when learning takes place, (3) The obstacles faced by teachers in applying their learning strategies are differences in student absorption, differences in character, and the presence of passive students.

Keywords: Learning Strategy, Learning Effectiveness

مستخلص البحث

المشرقي ، وحفيء الدين . 2022. *الاستراتيجية التعليمية في مادة العلم الاجتماعي في تحسين فعالية التعلم لتلاميذ الصف الثامن في مادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في مدرسة مفتاح العلوم المتوسطة الإسلامية فجاندي*. البحث الجامعي ، قسم تعليم العلم الاجتماعي ، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: لوستي فيرمانيكا الماجستير.

تطبيق الاستراتيجية التعليمية هو شكل من أشكال الأنشطة التعليمية التي يقوم بها المعلمون بحيث يسير التعلم وفقاً للأهداف التعليمية. لا تركز الاستراتيجية التعليمية التي يطبقها المعلم على الأهداف التعليمية فقط ، بل تركز أيضاً على الأهداف الأخرى. تستطيع الاستراتيجية التعليمية التي يطبقها المعلم أن تزيد فعالية تعلم التلاميذ. حيث يمكن لفعالية التعلم أن تجعل التلاميذ أكثر قدرة على تحقيق أهداف التعلم.

يعقد هذا البحث لتحقيق الأهداف ، مثل (1) وصف كيفالاستراتيجية التعليمية التي يطبقها المعلم في مادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في مدرسة مفتاح العلوم المتوسطة الإسلامية فجاندي، (2) وصف كيفالاستراتيجية التعليمية التي يمكن أن تحسن فعالية تعلم التلاميذ في مادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في مدرسة مفتاح العلوم المتوسطة الإسلامية فجاندي ، (3) وصف كيف فعالية تعلم تلاميذ الصف الثامن في مدرسة مفتاح العلوم المتوسطة الإسلامية فجاندي في مادة العلم الاجتماعي.

يستخدم هذا البحثمدخلاً كيفياً بنوع البحثالوصفي من البحث. يتكون أسلوب جمع البيانات من ثلاث طرق ، وهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. المخبرون في هذا البحث هم معلم مادة العلم الاجتماعي، ورئيس المدرسة ، والعديد من التلاميذ. يستخدم تحليل البيانات تحليل مابلز هورمان بالطرق التالية: (1) تقليل البيانات ، (2) عرض البيانات ، (3) الاستنتاج أو تصديق البيانات.

تظهر نتائج البحث أن (1) الاستراتيجية التعليمية التي يطبقها المعلم في التعليم اليومي هي الاستراتيجية التعليمية المباشرة والاستقصائية والمفاهيمية ، (2) الاستراتيجية التعليمية التي يمكن أن تحسن فعالية التعلم هي الاستراتيجية التعليمية المباشرة والاستقصائية ، (3) يمكن رؤية فعالية تعلم التلاميذ من نتائج تقييم معايير اكتمال الحد الأدنى وأنشطة التلاميذ عندما يقع التعليم.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية التعليمية ، فعالية التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam sebuah pembelajaran. Strategi diterapkan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Guru diharapkan mampu memahami strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan jalannya pembelajaran itu sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dunia pendidikan tidak lepas dengan keberadaan seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu, guru harus berperan aktif untuk menempatkan profesinya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai perkembangan masyarakatnya. Maksud dari kalimat tersebut, guru bukan hanya sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) saja, melainkan sebagai pendidik (*transfer of value*) sekaligus menjadi pembimbing untuk memberikan petunjuk siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung.¹

Terdapat dalam QS An-Nahl ayat 78 tentang apa komponen yang ada dalam diri manusia untuk kegiatan pembelajaran, yakni:²

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Masduki Asbari dan Dewiana Novitasari, "Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (1 Desember 2021): 50.

² Nurizzah Zafirah dan Mohammad Nassaruddin dan Mohamed Akhiruddin Ibrahim, "Human Potential of Sam', Baṣar and Fu'ād in Al-Qur'an: A Study on JAIS

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tahu sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati, supaya kamu bersyukur.

Tugas dalam mendidik tidak dapat dilakukan oleh orang - orang tanpa mempunyai keterampilan sebagai guru, karena keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada tanggung jawab guru untuk melakukan tugas-tugasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Uzer Usman, bahwa semakin tepat guru melaksanakan tugasnya maka semakin terjamin pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuan. Guru harus benar-benar paham dengan apa tanggung jawab mereka agar tugas guru dapat berjalan dengan semestinya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus fokus terhadap apa yang dilaksanakan guru dengan siswa, bukan hanya memberikan teori saja, tetapi guru juga memperhatikan keaktifan siswanya. Strategi pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan memberikan kegiatan yang bermacam-macam dan harus menyertakan siswa secara langsung agar suasana menjadi responsif. Penggunaan strategi pembelajaran ini juga dapat mewariskan pengalaman yang beda sehingga para siswa mampu berdiskusi dan memecahkan masalah pada lingkungan sekitar mereka. Panggabean dan Harahap bahwa strategi pembelajaran adalah keterampilan penting yang harus di kuasai oleh guru agar keaktifan peserta didik dapat tumbuh dan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.³

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru harus efektif dan efisien agar prosesnya berjalan dengan menyenangkan serta tidak

³ Surviadi Panggabean, Konsep Dan Strategi Pembelajaran (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

monoton. Sehingga seorang guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Pengelolaan proses belajar mengajar termasuk usaha guru dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan lancar dan siswa mencapai tingkat pemahaman secara maksimal. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus bisa menguasai bagaimana sistem pengajaran, struktur, dan teknik mengajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik, meningkatkan minat atau kemampuan, dan menambah pengetahuan. Keterampilan peserta didik ketika belajar ini sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Suatu keberhasilan dalam belajar maka peserta didik harus memiliki keterampilan membagi waktu, membuat jadwal belajar, minat untuk membaca buku, mengulang materi, dan sebagainya.⁴

Proses belajar termasuk suatu proses yang berhubungan dengan serangkaian aktivitas timbal balik antara guru dengan peserta didik. Interaksi timbal balik tersebut merupakan sebuah persyaratan untuk proses pembelajaran. Tugas guru memang bukan hanya sekedar untuk mengajar saja, tetapi juga mendidik. Maka, tidak semua orang dapat menjadi guru jika mereka tidak memiliki pengetahuan luas, keterampilan mengajar, memahami strategi pembelajaran, dan lain-lain.

Proses pembelajaran dapat memenuhi tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional guru harus memiliki banyak upaya untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa. Tujuan pendidikan sendiri tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi, pendidikan di indonesia diusahakan

⁴ Iffah Khoiriyatul Muyassaroh, “*Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah*,” Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1. 2021.

untuk bisa menjadi manusia sederhana yang memperhatikan sekitar dengan berbagai kemungkinan yang ada agar nantinya dapat menjadi manusia yang mempunyai jati dirinya sendiri. Maksud lain dari tujuan pendidikan adalah supaya manusia memiliki iman kepada tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, berkepribadian baik, serta mampu mengembangkan potensinya sendiri, dan lain-lain.⁵ Seperti yang dikemukakan oleh Tresna Sastrawijaya bahwa tujuan pendidikan adalah semua hal yang berkaitan tentang keterampilan memecahkan permasalahan, kesiapan jabatan seseorang, memanfaatkan waktu secara berguna, dan sebagainya. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka guru harus berperan dalam pembelajaran dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.⁶

Pembelajaran IPS yang menekankan pada komponen afektif, kognitif, dan psikomotorik yang digunakan untuk membentuk para siswa agar kritis, aktif, dan sadar bahwa mereka adalah bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki peran penting pada kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut perlu didasari agar terciptanya kehidupan yang sejahtera, toleransi, multikultural, dan berbudaya. Masyarakat sendiri merupakan aspek terpenting dalam terjadinya proses sosial karena masyarakat termasuk makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Handayani tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan

⁵ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 29.

⁶ *Ibid* hlm 4

siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena strategi yang digunakan oleh guru agama bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih aktif. Jadi, strategi pembelajaran tersebut terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XII.⁷

Pelaksanaan pendidikan pada tahun ini, terdapat berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan harus kita taati seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), wajib menggunakan masker, *Social Distancing*, dan *Physical Distancing* untuk mengurangi pertumbuhan virus corona. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan. Kondisi tersebut jarak, waktu jam pembelajaran, dan lokasi menjadi masalah yang sangat besar. Seiring dengan turunnya penularan virus corona setelah dilaksanakan vaksinasi, maka pemerintah memperbolehkan tiap sekolah melaksanakan pembelajaran hybrid. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri oleh guru yang harus melaksanakan kegiatan secara tatap muka dan secara daring.⁸

Kondisi saat ini seorang guru menjadi faktor yang paling penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mengupayakan agar proses pembelajaran itu dapat memudahkan dan menyenangkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran dimulai merupakan tujuan dari efektivitas belajar. Kualitas pembelajaran dicapai bukan hanya karena menuntut guru agar mewujudkan pembelajaran yang efektif tetapi juga

⁷ Ria Handayani, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*" (Lampung, IAIN Metro, 2020).

⁸ Faridatul Kibtiyah Zaini, Anwar Sa'dullah, dan Muhammad Sulistiono, "*Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang*" *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 10.

dituntut agar dapat mengembangkan kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Peganden karena MTs Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki prestasi akademik diberbagai bidang. Terkait pada pembelajaran IPS, para guru di MTs Miftahul Ulum selalu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran. Guru IPS juga mempunyai strategi pembelajarannya masing-masing yang kemudian diterapkan kepada para siswa di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan para guru sangat bervariasi sehingga para siswa dapat menikmati pembelajarannya yang kemudian itu juga dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Hasil pra penelitian, MTs Miftahul Ulum Peganden sudah menerapkan pembelajaran *hybrid* yaitu pembelajaran dengan cara online dan offline secara bergiliran dan dilakukan secara terbatas dengan pemotongan jam belajar yang berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sesuai protokol kesehatan yang ketat. Meskipun dengan aturan tersebut tidak menyulitkan guru IPS MTs Miftahul Ulum Peganden dalam menerapkan strategi pembelajaran bagi para siswa.

Efektifitas belajar dapat dicapai ketika kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran didapatkan dengan adanya kerja sama antara guru dan murid. Guru IPS Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden mempunya cara tersendiri untuk membuat kegiatan pembelajaran

⁹ Fathurrahman Aris, dkk. “*Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No,2, Juli 2019.

tersebut agar dapat dikatakan berhasil dan juga mampu meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Adanya strategi yang dilakukan oleh guru menjadikan para siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya masing-masing. Meningkatnya efektivitas belajar siswa dapat dilihat dengan cara ketika siswa memahami penjelasan materi secara cepat, mengatur kondisi belajarnya sendiri, dan kecermatannya terhadap kondisi sekitar. Semua kondisi tersebut terjadi ketika guru menyajikan materi yang menarik dibahas serta guru banyak memberikan selipan pertanyaan mudah yang kemudian dijawab oleh siswa agar para siswa tersebut lebih terlihat aktif.

Pembelajaran disini menjadi menyenangkan dan memiliki minat yang lumayan banyak karena memiliki guru yang menarik. Artinya guru IPS disini memiliki karakteristik yang kuat sehingga banyak siswa yang senang ketika mata pelajaran dimulai. Faktor guru IPS sangat penting di MTs Miftahul Ulum ini karena kreativitasnya dalam mengajar maupun dalam hal yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa Guru IPS disini peran yang sangat fungsional dengan menjadi pengajar kreatif yang bisa mengantarkan siswanya memperoleh prestasi di bidang akademik (Olimpiade) maupun non akademik (Futsal), dan juga menjadi pembimbing yang dapat mengarahkan siswanya agar dapat menemukan potensi dirinya untuk dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari paparan di atas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian secara mendalam dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru IPS**

**Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs
Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti merumuskan fokus masalah yakni:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pengaden?
2. Bagaimana efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Pengaden?
3. Apa saja hambatan yang terjadi ketika guru IPS menerapkan strategi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Peganden?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru IPS dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pengaden.
2. Mendeskripsikan bagaimana efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pengaden.
3. Mendeskripsikan apa saja hambatan yang terjadi ketika guru IPS menerapkan strategi pembelajaran di MTs mIftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap, penelitian strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa ini dapat benar-benar meningkatkan pemahaman guru-guru lain tentang strategi pembelajaran.
- b. Peneliti berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui penerapan strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dan memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti untuk menulis penelitian lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Untuk memberikan motivasi serta gambaran dalam memberikan materi secara logis, efektif, dan efisien agar mencapai tujuan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Siswa akan menjadi lebih mudah untuk memahami materi-materi yang dijelaskan oleh guru dan mereka bisa meningkatkan efektivitas belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai informasi tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga dapat mengambil kebijakan untuk mengelola sekolah tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar penelitian ini terhindar dari plagiasi penelitian terdahulu, maka peneliti mencantumkan orisinalitas penelitian yang nantinya akan diketahui apa saja persamaan dan perbedaannya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan dan persamaan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh Erfa Ila Fuji Astuti dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru, bagaimana penerapan strategi tersebut, dan apa saja hambatan-hambatannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu seperti jigsaw, inkuiri, reseptif, dan lain-lain. Dari penerapan strategi tersebut ternyata mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMA. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.¹⁰

¹⁰ Erfa Ila Fuji Astuti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang", JPIPS 5, no.1, 2018.

2. Penelitian yang diteliti oleh Evan Vitra, dengan Judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 09 Peso Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan straetegi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beserta faktor penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti strategi pembelajaran . Perbedaannya yakni terdapat pada variabel, mata pelajaran dan jenjang sekolahnya.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan Febry Fahreza yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. Peneltian ini menggunakan metode kuantitatif . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran yang dilakukan guru berbasis masalah dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa ips. Hasil penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah $X=29,27$ lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori $X=27,55$. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh

¹¹ Evan Vitra, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 09 Peso Kalimantan Utara*, Skripsi: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa , 2020.

guru sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada jenjang sekolah, metode penelitian, dan hasil belajar.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palapo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII memiliki beberapa cara, salah satunya yaitu guru sering menggunakan metode diskusi sebagai metode strategi pembelajarannya yang berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuannya yaitu untuk memberikan rangsangan dan dorongan pada diri siswa sehingga memberikan perilaku yang mampu membuat belajarnya lebih terarah atau fokus. Adapun persamaannya yaitu meneliti strategi guru IPS dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada motivasi belajar.¹³ Peneliti juga menyajikan originalitas ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah, antara lain:

¹² Febry Fahreza, “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Paya Peunaga Aceh Barat. Jurnal Bina Gogik 4, no. 2 2017.

¹³ Cahyati, Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palapo, (Palapo:Institut Agama Islam Negeri Palapo, 2021)

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk (S/T/Dis), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Erfa Ila Fuji Astuti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang.	Sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dan menggunakan kualitatif deskriptif.	Jenjang pendidikan dan mata pelajaran.	Fokus penelitiannya adalah strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTS Miftahul Ulum Pengaden.
2.	Evan Vitra, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 09 Peso Kalimantan Utara, Skripsi: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, 2020.	Sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dan menggunakan kualitatif deskriptif.	Fokus terhadap meningkatkan motivasi belajar.	Fokus penelitiannya ialah strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa.
3.	Febry Fahreza, Pengaruh Strategi Pembelajaran	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dan	Fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan	Fokus penelitian yaitu strategi pembelajaran guru dalam

	Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat.	menggunakan kualitatif deskriptif.	jenjang sekolah.	meningkatkan efektivitas belajar siswa.
4.	Cahyati, Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palapo.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dan menggunakan deskriptif kualitatif	Fokus terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.	Fokus penelitian terhadap Strategi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas VIII di MTs.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berupa rangkaian proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan pembelajaran secara praktis dan efektif.

2. Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian suatu kesuksesan yang diperoleh dari seseorang atau aktivitas yang sudah dilakukan dengan cara tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitiannya, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang sudah dijabarkan satu-satu.

BAB II Kajian Pustaka

Bab dua ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab tiga ini berisikan tentang metode yang digunakan oleh peneliti seperti: pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi, data dan sumber data, teknik pengumpulannya, analisis datanya, dan prosedur.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab empat ini berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian seperti pelaksanaan, penyajian, serta analisis data sampai ke pembahasan. Di bab empat ini juga peneliti menguraikan hasil yang didapatkan dari lapangan secara logis, fakta, dan terstruktur.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari semua bab yang sudah dijabarkan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah keputusan yang dibuat dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah sebuah seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan. Strategi biasa digunakan untuk mengelola suatu kegiatan agar lebih terstruktur secara rapi.

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan suatu pola umum yang diterapkan oleh guru dengan peserta didik. Pola tersebut menunjukkan karakteristik abstrak proses pembelajaran di kelas secara runtut. Strategi pembelajaran merupakan cara mengajar yang dipilih oleh guru agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap tingkah laku dan perbuatan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dan harus dipraktikkan. Pada strategi pembelajaran ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

1. Strategi pembelajaran merupakan tindakan seperti ketika guru menggunakan media ajar, menyusun metode, dan pemanfaatan sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan proses penyusunan rencana mengajar bukan pada tindakan yang dilakukan guru.

2. Strategi pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jadi pemilihan strategi pembelajaran dilihat dari tujuan pembelajarannya.

Strategi adalah suatu usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang tersedia atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran sebagai komponen umum dari beberapa rangkaian pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian dan penutup. Terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu pendahuluan, kegiatan pembelajaran, penyampaian materi, kehadiran peserta didik, tes, dan proses pembelajaran lanjutan. Tetapi seorang guru harus mengetahui tujuan pembelajarannya terlebih dahulu sebelum nantinya memutuskan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mana.¹⁴

Strategi pembelajaran adalah strategi yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, baik secara individu maupun

¹⁴ Syaharuddin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Universitas Lampung Mangkurat, 2020) hlm. 39-40

kelompok serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas siswa. Sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengatur jalannya pembelajaran sebaik mungkin agar dapat menciptakan kondisi ideal bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas mereka.¹⁵ Sedangkan, menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan supaya aktivitas tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.¹⁶

Terapat beberapa unsur dasar dalam strategi pembelajaran, anatara lain:

- 1) Mengetahui kondisi kepribadian masing-masing siswa sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Menentukan sistem belajar yang sesuai dengan kondisi kelas.
- 3) Mempertimbangkan metode, membuat rencana pembelajaran, dan teknik belajar yang efektif dan efisien sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menetapkan tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.¹⁷

Terdapat beberapa indikator strategi pembelajaran menurut Sanjaya, antara lain:

- 1) Individualitas, artinya guru harus mampu menjadi seorang pendidik yang baik agar dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku baik

¹⁵ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyibah. "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah*", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018

¹⁶ Haudi. *Strategi Pembelajaran*, (Payakumbuh: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm. 1

¹⁷ *Op.cit*, Mutiani. Hlm. 4-5

dimana saja. Dalam hal ini, strategi pembelajaran dianggap mampu untuk menumbuhkan individualitas peserta didik.

- 2) Aktivitas, artinya guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas positif, salah satu aktivitas yang dimaksud adalah belajar. Biasanya peserta didik belajar dengan cara menghafal saja sehingga strategi pembelajaran diharapkan dapat mengenalkan peserta didik bagaimana cara belajar yang efektif.
- 3) Mengacu pada tujuan pendidikan, artinya guru harus tetap memperhatikan tujuan pembelajarannya sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik.
- 4) Integritas, artinya guru harus menerapkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan supaya strategi pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kepribadian peserta didiknya.¹⁸

Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* sebagai berikut:¹⁹

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke peserta didik agar mereka dapat memberikan penguatan materi ajar

¹⁸ Suvriadi Panggabean, dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 13-14

¹⁹ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana. 2017). Hlm 300

secara optimal. Strategi ini menuntut peserta didik untuk menemukan materi ajar yang sedang dibahas. Guru disini memegang peran yang dominan karena memang strategi ini sangat berorientasi kepada guru atau disebut dengan *teacher cetered approach*. Guru menyampaikan materi ajar dengan terstruktur agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran ini yakni:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penjelasan secara langsung atau lisan terhadap materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang relative besar.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah menyajikan materi atau bahan ajar dengan menunjukkan kepada peserta didik atau proses kondisi bahkan benda tertentu yang sesuai dengan materi. Guru memperagakan terkait materi agar peserta didik dapat lebih paham dengan apa yang disampaikan.

c) Metode Sociodrama

Metode ini merupakan bentuk mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial. Guru atau peserta didik mendramatisasi tingkah laku untuk memberikan suatu contoh dalam peristiwa yang *relevan* dengan materi yang sedang dibahas.

2) Inquiry

Strategi pembelajaran Inquiry adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan mampu menganalisis dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ada dipertanyaan. Pembelajaran Inquiry menurut Shoimin merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, pembelajaran inquiry adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep-konsep dan juga prinsip-prinsip, serta guru menolong siswa untuk melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru menggunakan strategi pembelajaran inquiry, antara lain:

- a) Menekankan pada kegiatan peserta didik agar berjalan maksimal dalam menemukan dan mencari berarti dalam hal ini peserta didik merupakan objek belajar.
- b) Pembelajarannya terbentuk sesuai konsep yang sudah disiapkan oleh guru dan setiap kesimpulan perlu adanya pembuktian.
- c) Guru harus mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan.
- d) Pembelajarannya berpusat dengan peserta didik agar mereka mampu mengembangkan berpikir kritis mereka.

Inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pertumbuhan intelektual peserta didik. Perkembangan mental pada anak akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: *physical experience, social experience, maturation, dan equilibration*.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran Inquiry terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran Inquiry menurut Shoimin antara lain :

- 1) Model inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang
- 2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kebutuhan diatas rata-rata. Adapun kekurangan pada model pembelajaran Inquiry dalam pelaksanaannya.

Adapun kekurangan model pembelajaran inquiry menurut Shoimin antara lain :

- 1) Pada pembelajaran ini membutuhkan kecerdasan siswa yang tinggi
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya

- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar
 - 4) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang sangat banyak, akan sangat merepotkan guru
 - 5) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.²⁰
- 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran secara holistik dengan tujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi peserta didik dalam memaknai materi ajar ke dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang *fleksibel* dan mampu diterapkan ke permasalahan satu dengan masalah lainnya. Pembelajaran kontekstual menurut Nurhadi merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang

²⁰ Leni Rahmawati, Agustina Tyas A. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Basidecu 4, (4), 2020

akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.²¹

Shoimin menjabarkan beberapa kelebihan pembelajaran kontekstual di antaranya sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa secara penuh baik fisik maupun mental
- 2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata
- 3) Kelas dalam kontekstual bukan tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
- 4) Materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri.

Tujuan strategi pembelajaran kontekstual adalah untuk membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna materi dan pembelajaran mereka. Peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika mereka mampu memahami terkait apa yang mereka pelajari sehingga materi akan lebih mudah dipahami dan di ingat. Strategi ini juga dapat menjadikan peserta didik agar menghubungkan isi dan subjek-subjek akademik dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mendapatkan pengalaman baru dengan bantuan guru yang memberikan bantuan untuk menemukan makna baru.

²¹ Panji Setiawan, I Dewa Nyoman Sudana. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 1, (2), 2018

Strategi pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru juga menerapkan teori belajar yang sesuai. Teori belajar merupakan konsep belajar yang sudah disusun secara sistematis dan memiliki tujuan yang mampu memberikan penambahan wawasan secara luas. Dengan adanya berbagai macam teori belajar ini maka guru bisa memanfaatkannya untuk memilih strategi pembelajaran mana yang harus digunakan, menyusun tujuan pembelajaran, menyediakan media, dan sebagainya. Teori belajar juga mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar untuk peserta didiknya.²²

Salah satu dari beberapa teori belajar adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme ini merupakan proses belajar yang didapatkan dari pengalaman peserta didik sehingga mampu memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Teori ini juga lebih mementingkan proses dari pada hasil, maka dari itu peserta didik menjadi mampu memaknai belajar sebagai suatu usaha untuk menambah mereka ketika belajar dikelas sehingga belajar menjadi lebih efektif.

Teori konstruktivisme diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memberikan suatu makna dan pengalaman atas apapun yang sudah dipelajari dalam kelas. Pada teori konstruktivisme ini terdapat beberapa persepsi utama yaitu teori ini dapat mendorong peserta didik agar dapat aktif. Selain itu teori ini juga mampu menyesuaikan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Suparlan bahwa

²² Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) hlm. 31

seseorang dapat dengan mudah mempelajari sesuatu ketika ia memiliki pengalaman.

Strategi belajar dirancang dengan tujuan dan hasil yang didapat dari sebuah keefektifan pembelajaran. Oleh karena terdapat beberapa indikator didalamnya antara lain:²³

- 1) Kualitas, merupakan sebuah informasi yang diperoleh siswa dan diuraikan sehingga siswa dapat mempelajari hal-hal dengan tingkatan mudah.
- 2) Kesesuaian tingkat, merupakan tingkatan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa.
- 3) Insentif, merupakan usaha seorang guru untuk memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta mempelajari materi yang diajarkan.
- 4) Waktu, merupakan banyak waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi yang sudah diajarkan kepada siswa.

Teori konstruktivisme pada strategi belajar yang dilakukan oleh guru tidak dapat berhasil apabila siswa tidak dapat memberi makna terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu siswa sendirilah yang harus menyesuaikan pelajaran yang didapat dari guru dengan pengalaman-pengalamannya. Pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Apersepsi, guru mendorong siswa agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.

²³ Handayani, A. N, Effectiveness of whatsapp in improving student learning interests during the covid-19 pandemic, ICOVET 2020.

- 2) Eksplorasi, tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.
- 3) Refleksi, tahap ini siswa menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan.
- 4) Aplikasi, diskusi dan penjelasan konsep, tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah strategi guru yang bertugas sebagai pembimbing dan mengarahkan proses belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga siswa dapat meningkatkan efektivitas belajarnya sendiri yang diperoleh dari pelajaran yang didapatkan dan pengalaman-pengalaman selama proses pembelajaran.²⁴

2. Efektivitas Belajar

Efektivitas merupakan suatu pengaruh atau akibat yang ditimbulkan karena adanya suatu tindakan atau usaha tertentu. Sedangkan Efektivitas sebuah hasil yang didapatkan ketika terjadi perubahan yang positif serta tujuan yang telah ditargetkan telah tercapai (Susanto).²⁵ Efektif adalah sebuah takaran untuk mengutarakan bahwasannya tujuan atau target yang diinginkan telah berhasil dicapai (Kusumah). Pendidikan

²⁴ Maulana I, Leonard, “*Pendekatan Konstruktivisme Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa*”, Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Penelitian kepada Masyarakat, 2018.

²⁵ Rosmita, “Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabang Timur”. (Jambi: UJ, 2020).

dapat dikatakan efektif (ideal) kalau program-program yang sudah disusun dengan terencana dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.²⁶

Mengajar dengan proses interaksi belajar merupakan sebuah ke efektifan, karena dalam proses tersebut guru telah melakukan segala upaya untuk mengajari siswanya agar dapat belajar dengan baik dan benar. Untuk mengetahui tingkat ke efektifan mengajar, guru dapat memberikan ujian berupa tes, karena dengan hasil tes tersebut bisa digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek pengajaran.²⁷

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian dalam kehidupan manusia dan perubahan tersebut terlihat secara nyata baik segi kualitas maupun kuantitas tingkah laku seseorang. Bentuk perubahan tersebut seperti meningkatnya pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, pola pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.²⁸

Belajar adalah perubahan pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan melalui suatu proses latihan. Belajar juga merupakan proses latihan yang dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dapat merubah seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham, dan sebagainya.²⁹

²⁶ Syafril & Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2017)

²⁷ Sumarsono, P, dkk. *“Belajar dan pembelajaran di era milenial. Malang”*: Universitas Muhammadiyah 2020.

²⁸ Putu Ekayani, *“Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Singaraja 1, (1) 2017

²⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hlm. 1-2

Efektifitas belajar dalam konteks pendidikan adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan variable-variabel lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh saefuddin efektifitas belajar dapat dicapai jika guru mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kualitas siswa dan mampu mewujudkan apa yang ingin dicapai oleh siswa secara optimal. Efektifitas belajar adalah faktor penting bagi sebuah pembelajaran, menurut suryabrata faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi :
 - a. Faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan minat.
 - b. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan rohani
2. Faktor dari luar diri siswa, meliputi :
 - a. Faktor pengatur pembelajaran seperti kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
 - b. Faktor sosial di sekolah seperti sistem sekolah, guru dan interaksi antar siswa.
 - c. Faktor situasional seperti keadaan social ekonomi, keadaan tempat dan lingkungan.³⁰

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas efektivitas belajar siswa sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam kegiatan itu siswa sejauh mana mengalami perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran

³⁰ Mega Rahmawati, Edi Suryadi, "*Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 4, (1), 2019

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Usaha dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dirasa paling tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat indikator-indikator dalam efektivitas belajar menurut Slavin, sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar, ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
2. Aktivitas belajar peserta didik, Aktivitas belajar peserta didik adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau peserta didik dengan peserta didik sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian peserta didik, kesungguhan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, keterampilan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif, misalnya mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di

kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memiliki indikator. Adapun indikator-indikator yang dapat mengukur efektivitas pembelajaran, antara lain:

1. Kualitas pembelajaran yaitu guru memberikan informasi kepada siswa yang dapat dipahami siswa dengan mudah.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu kesiapan siswa dalam menerima materi dari guru.
3. Intensif yaitu usaha guru dalam memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Waktu yaitu berapa lama siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajarannya.³¹

3. Pembelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada dasarnya adalah menjelaskan tentang manusia seperti: perilaku, watak, sifat dan sebagainya kemudian mengambil sebuah permasalahan yang ada disekitarnya. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis menggunakan berbagai pendekatan untuk

³¹ Nur Fitri, dkk. Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 2020.

dijadikan keputusan. Mempelajari masalah yang ada serta memecahkan masalahnya merupakan arti dari IPS itu sendiri.

Mata pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di tiap-tiap sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah keatas. Mata pelajaran ini mengkaji beberapa konsep, fakta, maupun peristiwa yang sudah terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah sosial. IPS ini terdiri dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, psikologi sosial, hukum dan politik.

Ahmadi mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial yang kemudian diterapkan dengan kebutuhan siswa pada tiap jenjang pendidikan di sekolah. Sedangkan, menurut Ali Imran mata pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial dalam berbagai kategori sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dari kedua paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa materi mata pelajaran IPS didapat dari berbagai disiplin ilmu sosial.³²

Pendidikan IPS juga dapat diartikan sebagai beberapa ilmu sosial yang mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. IPS ini sangat berhubungan dengan fenomena sosial dan faktanya yang membentuk suatu pendekatan dari aspek sosial. Dari adanya mata pelajaran IPS ini siswa menjadi mampu mengembangkan kemampuan

³² Henni Endayani, "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS", *Jurnal Ittihad* 2, no.2, 2018.

yang ada didirinya. Kemampuan tersebut akan berguna nantinya ketika siswa sudah terjun langsung menjadi anggota masyarakat.³³

Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial adalah kondisi atau berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan tokoh utama IPS. Berbagai aspek dalam disiplin ilmu sosial yang diajarkan pada sekolah bersumber dari kejadian yang dilakukan oleh masyarakat.³⁴

b. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS ini berupa materi sikap, proses, pola pikir dan substansi. Materi sikap ini didapat dari materi IPS saat siswa mampu memecahkan masalah secara rasional dan bertanggungjawab atas apa yang sudah diselesaikan. Proses dapat diperoleh siswa ketika ia dapat mencari informasi ataupun solusi untuk memecahkan masalah sosial. Pola pikir ini juga didapat siswa ketika ia mampu memberikan pendapat, bertanya, menjawab, dan mencari solusi. Sedangkan, substansi yaitu siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS, ialah:³⁵

1. Peristiwa, gejala, dan fenomena sosial saling berhubungan pada kehidupan sosial masyarakat.

³³ Yanti Nurmayanti, Roni Rodiyana, dan Yuyun Dwi. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Flashcard” , *Jurnal Pendidikan Nasional* 1, no. 1, 2019.

³⁴ Meli Febriani, “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no.1, 2021.

³⁵ Mukminan, dkk. Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: Respositori Institusi, 2017) , hlm 5.

2. Mata pelajaran IPS juga berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS yakni untuk menumbuhkan berbagai kemampuan peserta didik supaya mereka peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, terampil dalam memberikan solusi, memiliki mental positif terhadap adanya ketimpangan sosial, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Semua tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik melalui adanya mata pelajaran IPS di sekolah yang diajarkan oleh guru. Dari beberapa ulasan tersebut maka tujuan pembelajaran IPS dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Memotivasi peserta didik untuk berperan berdasarkan nilai-nilai sosial dan moral.
2. Memiliki pemahaman dan menumbuhkan kepedulian kepada masyarakat serta lingkungannya.
3. Menekankan emosi, perasaan, dan penerimaan maupun penolakan peserta didik terhadap materi yang diberikan guru.
4. Memahami berbagai konsep dasar dan metode yang didasari oleh ilmu-ilmu sosial.
5. Mempersiapkan peserta didik sebagai masyarakat yang mampu mengembangkan berbagai kemampuan, berkomunikasi baik, mengambil keputusan, dan sebagainya.

6. Mempunyai keterampilan dasar seperti berpikir kritis, logis, rasa ingin tahu tinggi, mengatasi masalah, memberikan solusi, inkuiri, dan keterampilan-keterampilan di kehidupan bermasyarakat.
7. Menjadikan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dan berkompetensi.

Terdapat beberapa tujuan mata pelajaran IPS menurut Wahab yang harus ada, sebagai berikut:³⁶

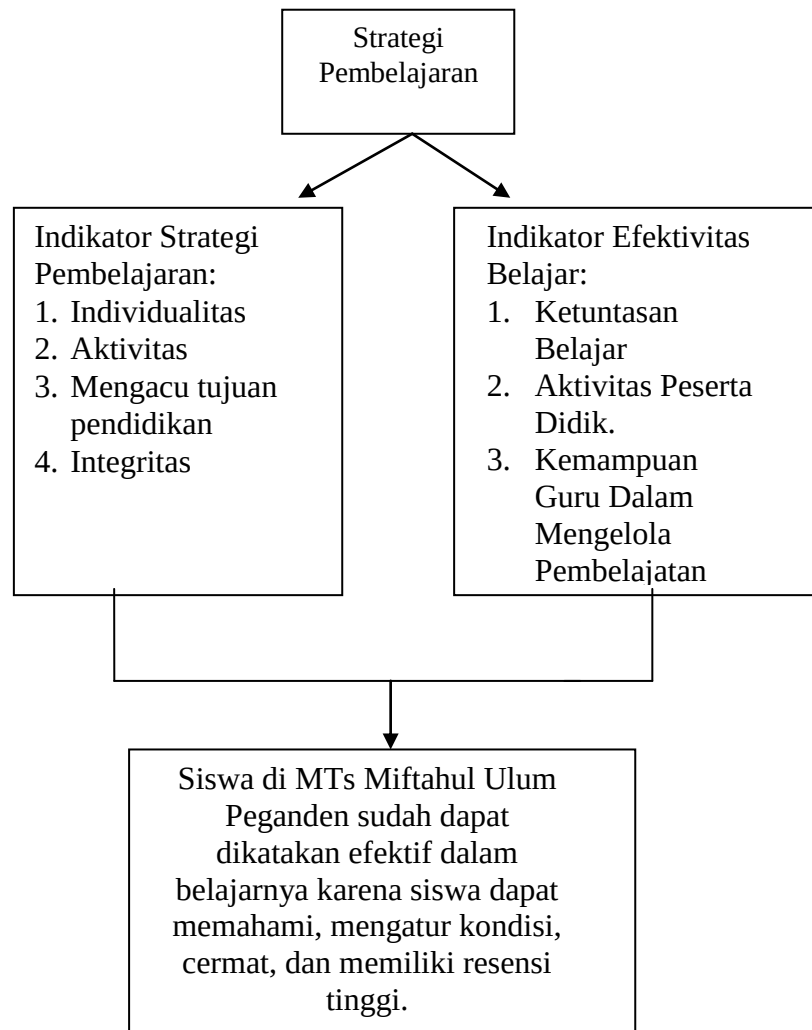
1. Memberikan bekal bagi peserta didik dengan ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai manfaat bagi kehidupan bangsa.
2. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan sesama masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan berbagai keahlian untuk mengidentifikasi, memecahkan masalah, menganalisis, dan sebagainya.
4. Memberikan pemahaman tentang perilaku, norma, dan keahlian yang menjadi bagian kehidupan sosial.
5. Memberikan kesadaran dan komitmen pada nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.
6. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan masyarakatnya.

³⁶ Septian Aji, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm. 3-4

B. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips bisa dikategorikan berhasil apabila semua indikator dan komponen pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, yang nantinya dapat tercapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pembelajaran yang efektif dan kondusif yang dilakukan oleh guru dapat mengubah suasana belajar yang suram menjadi menarik, sehingga efektivitas belajar siswa juga ikut meningkat dikarenakan perubahan suasana belajar tersebut. Dengan meningkatnya efektivitas belajar siswa menjadi hal positif bagi generasi muda saat ini dan diharapkan dapat berkembang dimasa depan. Peneliti menggambarkan kerangka berpikir, sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan tentang strategi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Sedangkan jenis pendekatannya menggunakan penelitian deskriptif yang bersumber pada latar belakang ilmiah dan manusia digunakan sebagai alat penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan kondisi di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ada.³⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian yang mana peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti menganggap dirinya sebagai human instrument. Sebagai human instrument peneliti memiliki peran sebagai instrumen dan mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses penelitian, peneliti melibatkan dirinya sendiri sebagai instrumen dengan melakukan pengamatan, mencermati dan mendengarkan hal-hal yang diperlukan.³⁸ Kehadiran peneliti tersebut wajib dilakukan supaya peneliti mampu mengetahui permasalahan atau fenomena apa yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung yang

³⁷ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 240

³⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 164

dialami peserta didik dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi hal tersebut pada mata pelajaran IPS di MTs Miftahul Ulum Pengaden.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Pengaden yang beralamatkan, sebagai berikut:

Alamat : Jl. Pendidikan Utama
Desa/Kelurahan : Pengaden
Kecamatan : Manyar
Kabupaten : Gresik
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 61151
Nomor Telepon : 031-3958066
E-Mail : mts.miftahul_ulum@yahoo.com

Faktor utama peneliti melaksanakan penelitian di MTs Miftahul Ulum Pengaden ini karena terdapat fenomena strategi guru yang ternyata mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, adapun data yang dimaksud yaitu:

1. Data primer

Data primer ini dihasilkan dari wawancara yang sudah dilaksanakan dengan subjek-subjek penelitian. Subjek penelitian disini yaitu guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIII.

2. Data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari data-data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dimaksud yakni perangkat pembelajaran, profil sekolah, dan foto-foto bukti dokumentasi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini bertujuan agar peneliti memperoleh data. Teknik pengumpulan data ini memiliki tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹

1. Observasi

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan secara cermat dan sistematis dengan mencatat beberapa hal-hal penting. Observasi harus dilakukan secara teliti agar memperoleh hasil yang dibutuhkan⁴⁰. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti datang langsung di MTs Miftahul Ulum Pengaden. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap guru IPS dan siswa kelas VIII ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur jadi peneliti membuat instrumen wawancara terlebih dahulu dengan mmengacu pada teori strategi pembelajaran dan efektivitas belajar. Kisi-kisi pertanyaan dibuat terlebih dahulu sehingga guru, kepala sekolah, dan peserta didik tinggal menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan. Adapun instrumen wawancara yang dimaksud, yaitu:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

⁴⁰ Ibid, hlm. 270

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Informan	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Guru IPS	Guru harus mampu menjadi pengajar yang baik.
		Guru menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif.
		Guru mengacu tujuan Pendidikan.
		Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan kondisi siswa.
		Guru mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa.
		Guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa
		Guru mampu meningkatkan krtuntasan belajar siswa
		Guru mampu mengatasi hambatan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
2.	Peserta didik kelas VIII	Siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah.
		Guru mengajar sesuai dengan tingkat pembelajaran.
		Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.
		Guru menjelaskan materi sesuai waktu yang ditentukan.
3,	Kepala Sekolah	Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran

		Guru mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa
		Guru mampu mengatasi hambatan ketika menerapkan strategi pembelajaran

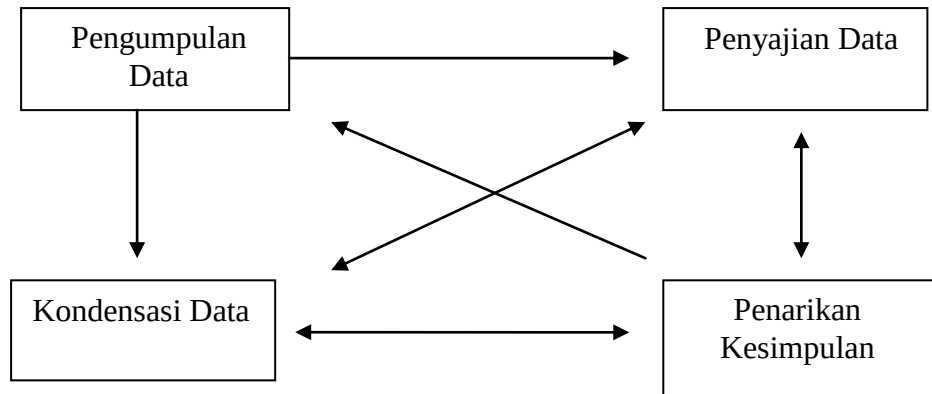
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait dengan apapun yang diteliti.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan dokumentasi selama penelitian di lapangan. Adapun beberapa dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu mengambil foto ketika pengamatan berlangsung seperti ketika wawancara dengan peserta didik atau guru IPS, proses pembelajaran di kelas, dan sebagainya. Tidak hanya itu, Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa RPP, absensi, dan profil sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan ketika pengumpulan data di lapangan dan saat selesai mengumpulkan data di lapangan. Ketika wawancara, peneliti juga melaksanakan analisa pada jawaban informan dan apabila jawaban tersebut kurang memuaskan maka peneliti akan melaksanakan wawancara lagi hingga dihasilkan data yang kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data Miles dan Huberman, sebagai berikut:

⁴¹ Ibid, hlm. 139



**Gambar 2.1 Komponen Analisa Data Mode Interaktif
Miles, Huberman dan Saldana 2014**

Dari gambar diatas, maka peneliti akan menjabarkan komponen-komponen tersebut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan hingga waktu lama. Pada awal pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara umum pada kondisi yang terjadi di lapangan dengan cara didengar, dilihat, dan direkam. Dengan begitu, peneliti akan memperoleh data-data yang banyak dan sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang sudah di catat saat penelitian atau transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak pemilih atau selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai

konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan serta dianalisis.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk dari pra analisis. Peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya yaitu tahap pemilihan data.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap ini merupakan tahapan untuk membuat rangkuman jadi hanya inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang harus dijaga sehingga tidak keluar dari topik yang dibahas. Peneliti kemudian mengevaluasi data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan kualitas dan cukupan datanya.

d) Penyederhanaan dan Tranformasi

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian, menggolongkan data dalam satu pola yang luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap setelah melaksanakan reduksi data, dimana data yang dihasilkan dari pengumpulan data akan dianalisis dan diutarakan dalam bentuk catatan wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi. Catatan tersebut kemudian diberi kode data supaya peneliti mudah ketika mengelola data dan mudah untuk menganalisisnya.

Data-data yang sudah diberi kode akan disajikan ke dalam bentuk paragraf.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan jawaban tentang fokus masalah yang sudah dibuat. Dari hasil data yang sudah disajikan peneliti akan menyimpulkan data-data tersebut disertai dengan bukti yang kuat pada teknik pengumpulan datanya.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, agar memperoleh keabsahan data penelitiannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Terdapat dua teknik triangulasi yang dipakai, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji data dengan cara membandingkan tingkat kepercayaan informan pada teknik wawancara. Peneliti akan membandingkan jawaban dari guru IPS dengan peserta didik, kepala sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan seperti: wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁴³

H. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam prosedur penelitian menurut Sugiyono, yakni:⁴⁴

⁴² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321-329

⁴³ Ibid, hlm. 273

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian, menyusun judul, menyusun rancangan penelitian, dan memilih siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3. Tahap Laporan

Pada tahap laporan, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan data-data yang sudah didapat. Kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing agar mendapat masukan dan arahan, membenarkan apa yang salah, dan mempresentasikan hasil penelitian.

⁴⁴ Ibid, hlm. 164

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MTs Miftahul Ulum Peganden

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Peganden merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan Kementrian Agama dengan bercirikan Islam. MTs Miftahul Ulum Pegnden ini berlokasi di Jln. Pendidikan Utama RT. 09 RW. 02 kecamatan Manyar kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 1998 tepatnya pada tanggal dua bulan September dengan SK pendirian Kd.13.25/5/PP.00.6/655/SK.

MTs Miftahul Ulum Peganden ini mendapatkan surat keputusan (SK) operasional yang terdaftar di Departemen Agama pada tahun 2010 dengan nomor Kd.13.25/5/PP.00.6/655/SK. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) MTs Miftahul Ulum yaitu 20582981. MTs Miftahul Ulum Peganden ini sudah berakreditasi A sejak tahun 2015 dan memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang. MTs Miftahul Ulum Peganden ini dipegang oleh kepala madrasah bapak Murtaji, S.T dengan tenaga pendidik sebanyak 27 dan peserta didik sekitar 564 terhitung sejak tahun 2021.

2. Visi Misi MTs Miftahul Ulum Peganden

Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, kuat Imtaq dan ramah lingkungan ”

MISI:

- Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Seluruh Warga Madrasah (Standar Tendik)
- Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif (Standart Proses)
- peningkatan Mutu Lulusan Yang Berdaya Saing Tinggi (Standar Kelulusan)
- Kepribadian Siswa Yang Akhlakul Karimah (Standar Isi)
- Penerapan Manajemen Partisipatif Warga Madrasah dan Masyarakat. (Pengelolaan dan Pembiayaan)
- Menuju Lingkungan Madrasah Yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman Dan Tenang) {Standar Sarpras}
- Mewujudkan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik untuk peningkatan mutu pendidikan (Penilaian Standar)

B. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Guru IPS Dalam Kegiatan Pembelajaran Sehari-Hari

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru mengingat mata pelajaran yang diajar merupakan mata pelajaran yang terkesan selalu monoton, karena terlalu banyaknya teori-teori dan cerita masa lampau. Memilih strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak boleh asal pilih saja. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan keadaan maupun kondisi lingkungan sekolah, keadaan kelas, keadaan siswa, dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung ini digunakan oleh guru karena dapat membantu siswa untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar. Strategi pembelajaran langsung ini digunakan guru untuk memberikan informasi atau materi dan tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa juga. Guru hanya menjelaskan atau memberikan informasi yang pada bagian-bagian tertentu atau bagian tersulit agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.⁴⁵

Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden sudah menerapkan strategi pembelajaran langsung. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara bersama Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut:

“Tergantung materi mas, biasanya saya pakai strategi itu sesuai materi kalau dalam penerapan strategi pembelajaran langsung itu saya menggunakan metode ceramah disertai media pembelajaran seperti ppt dan juga biasanya saya selingi dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa saya suruh menjawab di papan tulis tujuannya yah supaya mereka juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas”.⁴⁶

Jawaban dari Bapak Muhlasin tersebut hampir sama dengan jawaban Bapak Sholeh selaku guru ips kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut :

“Iya mas kalau ngajar itu saya biasa menggunakan ceramah disertai menggunakan media belajar yang saya buat sendiri untuk disampaikan ke

⁴⁵ Muhammad Ari Harap, dkk. Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan aktivitas belajar dan Kererampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok bahasan Pengurusan Jenazah di MTs Al-Ma'sum Bantauprapat Labuhanbatu, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan 1, (3), 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

anak-anak, soalnya kalau menggunakan media itu anak-anak jadi lebih mudah paham materi yang sedang dipelajari dan juga biasanya saya itu ngajarnya pake cerita biar anak-anak gak bosen dan gak ngantuk juga”.⁴⁷ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Murtajji selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut :

“Dengan pembelajaran di kelas guru harus mempunyai kesiapan mengajar dalam keadaan apapun dengan bersungguh juga dalam mempersiapkan materi, strategi, metode dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru bebas memilih strategi apapun yang dirasa mampu untuk menaikkan keefektifan belajar siswa meningkat”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru IPS dan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi ini diterapkan oleh guru dengan cara guru memberikan contoh soal dan siswa diminta untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Cara ini digunakan oleh guru agar siswa dapat terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry ini digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat mengeluarkan semua potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Strategi inquiry ini juga digunakan agar siswa tidak merasa bosan kegiatan pembelajaran. Strategi inquiry dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pengamatannya sendiri serta melakukan interaksi dengan siswa lainnya sehingga nantinya dapat

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Murtajji selaku kepala sekolah di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

menumbuhkan rasa percaya diri. Hal tersebut yang membuat inquiry dirasa cukup berhasil dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa.⁴⁹

Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden sudah menerapkan strategi pembelajaran inquiry. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara bersama Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut:

“Supaya anak-anak aktif itu biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan selain itu juga anak-anak nantinya akan mampu mengembangkan pola pikir mereka. Apalagi di mata pelajaran IPS sendiri kan memang keaktifan dan berpikir kritis itu sangat perlu dengan begitu nantinya materi akan mudah dipahami oleh mereka dan saya sebagai guru tetap memberikan arahan serta masukan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya”.⁵⁰

Jawaban dari Bapak Muhlasin tersebut hampir sama dengan jawaban Bapak Sholeh selaku guru ips kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut :

“Kalau untuk penggunaan strategi pembelajaran inkuiri itu saya biasanya cuma sebagai pengawas dan pengarah bagi anak-anak soalnya kalau saya yang lebih aktif nanti anak-anak malah lebih pasif dari saya dong. Biasanya saya juga mendorong anak-anak untuk menemukan jawaban mereka sendiri dari pertanyaan maupun topik masalah yang saya berikan”.⁵¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Murtaji selaku kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut :

⁴⁹ Nelphita Ulandari, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras*, Jurnal Pendidikan Matematika 3, (2), 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

“Untuk penggunaan strategi pembelajaran itu terserah gurunya sendiri mau pakai strategi apa mas yang terpenting masih mengarah pada tujuan pendidikan itu sendiri. Ketika guru itu masih mengacu tujuan pendidikan maka pembelajaran tersebut hampir bisa dikatakan efektif dan efisien”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Peganden dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah menerapkan beberapa model strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa salah satunya strategi inkuiri. Strategi inkuiri ini digunakan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri serta bagaimana cara siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, cara ini dilakukan agar siswa dapat melakukan kegiatan apapun dengan mandiri dan percaya diri dengan apa yang telah dilakukannya.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi kontekstual menuntut guru untuk aktif dalam mengaitkan antara materi dengan situasi dunia luar yang dijalani oleh siswa. Strategi kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden sudah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara bersama bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII , sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Bapak Murtajji selaku kepala sekolah di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

“Biasanya mas, saya kalau menerapkan kontekstual itu saya membagi anak-anak menjadi kelompok kecil kemudian nanti saya berikan topik atau permasalahan sosial yang dapat dijumpai sehari-hari dan disesuaikan dengan materi yang nantinya setiap kelompok akan menganalisis dan mengidentifikasi topik dan hasil diskusi tersebut akan dibacakan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Baru saya kasih soal sesuai tentang materi yang sudah dipelajari”.⁵³

Jawaban dari Bapak Muhlasin tersebut hampir sama dengan jawaban Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut :

“Iya mas biasanya itu saya suruh bikin kelompok dengan memilih teman kelompoknya sendiri kemudian saya kasih sebuah permasalahan sesuai materi yang di LKS terus saya suruh mengidentifikasi permasalahan tersebut kemudian setelah selesai saya suruh membacakan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya di depan kelas dengan perwakilan dari setiap kelompok 2 orang. Setelah selesai membaca hasilnya kemudian kelompok lain diperbolehkan untuk memberikan komentar atau masukan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru IPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yang menekankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan mengidentifikasi masalah tersebut terlebih dahulu untuk dapat menemukan solusinya. Pembelajaran kontekstual ini dapat menciptakan suasana baru dalam sebuah kegiatan pembelajaran sehingga para siswa tidak akan merasa bosan dan hal tersebut dapat meningkatnya efektifitas belajar siswa menjadi lebih daripada sebelumnya.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

C. Efektivitas Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Yang Terjadi di Kelas

1. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ini termasuk dalam suatu bentuk standar kompetensi dalam suatu proses pembelajaran. Ketuntasan ini nantinya dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa. Proses untuk mencapai ketuntasan belajar ini pasti terdapat berbagai kesulitan Seperti yang tertera dalam panduan penilaian kurikulum 2013, hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian adalah KKM, remedial teaching dan pengayaan. Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas dan wajib mengikuti remedial teaching, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan.⁵⁵

Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik sudah dianggap tuntas karena nilainya sudah memenuhi syarat atau diatas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dari bapak Soleh selaku guru IPS kelas VIII, sebagai berikut:

“Iya mas, anak-anak kelas VIII di sini itu jarang dapat nilai dibawa KKM karena memang anaknya aktif-aktif jadi kalau mereka aktif saya pasti kasih nilai tambah jadi semisal nantinya ada ulangan pasti nilainya saya tambah sesuai dengan nilai keaktifan masing-masing anak. Seperti yang mas lihat kemarin yah gitu memang anak-anak saya dorong untuk lebih mendominasi dari pada saya”.⁵⁶

⁵⁵ Herma Hermatawati, Novi Andri, dan Ana Setiani. Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik, *Jurnal LP3M*. no.2 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII juga di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, sebagai berikut:

“Jarang mas ada anak dapat nilai dibawah KKM mungkin ada memang tapi tidak banyak mungkin ada satu atau dua anak tapi nanti ya tetap saya kasih remidi agar nilainya bisa diatas KKM karena kan memang setiap anak itu pasti berbeda tingkat pemahamannya ada yang mudah paham ada yang benar-benar dijelaskan dulu baru bisa paham jadi saya sebagai guru yah harus mengerti juga kondisi mereka”.⁵⁷

Hasil wawancara di atas juga dibuktikan dengan hasil wawancara Achmad Hidayat selaku peserta didik kelas VIII A di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, sebagai berikut, “Jarang mas, kalau dapat nilai tujuh puluh paling biasanya yah delapan puluh kalau enggak delapan lima.”⁵⁸

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII A Alimatun Nazwa, sebagai berikut, “Iya mas, nilai ulangan itu biasanya dapat 80 jadi saya memang jarang remidi.”⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa nilai siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden dalam mata pelajaran IPS sudah dikatakan masuk pada ketuntasan belajar karena diatas nilai KKM. Tetapi memang terdapat beberapa siswa yang biasanya mendapat nilai dibawah KKM ketika ulangan. Guru IPS memberikan remedi agar siswa mampu memperbaiki nilai mereka sehingga nilai menjadi tuntas.

2. Aktivitas Peserta Didik

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Achmad Hidayat selaku siswa kelas VIII A di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, tanggal 12 April 2022, pukul 10.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Alimatun Nazwa selaku siswa kelas VIII A di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik tanggal 12 April 2022, pukul 09.00 WIB

Aktifitas peserta didik dirancang oleh guru sedemikian rupa untuk memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Aktifitas yang dirancang oleh guru bersifat fisik dan mental yang akan mempengaruhi kondisi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam aktifitas belajar ini keterlibatan siswa mempunyai peran penting karena dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktifitas belajar siswa merupakan komunikasi dalam lingkungan kelas baik interaksi antara siswa dengan guru sehingga mengakibatkan perubahan sikap, tingkah laku, perubahan akademik, keterampilan siswa, kedisiplinan siswa, keaktifan siswa, mengajukan pendapat, dan sebagainya.⁶⁰

Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik sudah dikatakan memiliki aktifitas belajar yang tinggi. Hal tersebut bisa dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Iya mas, anak-anak itu biasanya memang aktif di kelas seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan sebagainya karena memang saya itu pasti kasih nilai tambahan untuk anak-anak yang aktif di kelas. Dengan adanya nilai tersebut dapat memotivasi mereka untuk tetap aktif. Kalau untuk perubahan akademik dan tingkah laku pasti ada mas. Untuk perubahan tingkah laku siswa jadi lebih mudah bergaul dengan teman-temannya dan kelihatan lebih bersenang-senang di sekolah”.⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak sholeh selaku guru IPS kelas VIII juga di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, sebagai berikut:

⁶⁰ Sumianto, Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* no 4.2020

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB

“Anak-anak itu memang biasanya terlihat aktif dalam kegiatan apapun entah itu dalam hal pelajaran maupun akademik. Kalau dalam hal pelajaran anak-anak itu biasanya banyak bertanya kalau belum paham dengan materi yang diajarkan dan juga biasanya cerewet juga. Nah kalau dalam hal akademik itu itu anak-anak biasanya rajin apalagi kalau masalah futsal itu anak-anak cowok paling semangat kalau ada jadwalnya futsal”.⁶²

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik kelas VIII B bernama Eka Saputra, sebagai berikut, “Iya mas, teman-teman ketika mata pelajaran IPS itu memang suka aktif di kelas karena ya memang pak guru itu suka ngajak diskusi atau pun tanya jawab.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden memiliki aktifitas yang cukup tinggi. Memiliki aktivitas yang tinggi merupakan hal sangat positif dalam kegiatan belajarnya siswa, karena begitu siswa juga memiliki motivasi lain untuk melakukan kegiatan belajarnya. Sebagai guru ketika siswa sudah aktif maka tugas guru adalah mengarahkan siswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang positif lainnya mengenai kegiatan belajar yang semestinya.

D. Hambatan Yang Dialami Oleh Guru Dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari adanya faktor penghambat beberapa juga datang dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa yaitu permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Terlepas dari itu semua, faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor yakni hambatan faktor internal dan juga dari faktor eksternal. Hambatan faktor internal merupakan hambatan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, contohnya seperti

⁶² Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Eka Saputra selaku siswa kelas VIII B di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, tanggal 12 April 2022, pukul 10.00 WIB

kurangnya motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang rendah, dan lain-lain. Faktor ekstern merupakan hambatan yang datang dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, kurangnya profesional guru dalam mengajar, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan sebagainya. tetapi bagaimanapun juga hambatan yang terjadi tersebut seorang guru harus dapat mengatasi kondisi tersebut.

1. Perbedaan karakter siswa

Guru mata pelajaran ips memberikan penjelasan bahwa salah satu yang menjadi hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu yaitu karakter siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa pasti mempunyai karakter masing-masing, karakter dari setiap siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa itu sendiri. Karakter siswa yang antusias ketika proses belajar akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan sebaliknya jika mempunyai karakter yang kurang antusia dalam belajar maka hal tersebut akan menjadi hambatan tersendiri bagi guru.

Guru IPS sebagai seorang pendidik harus mengetahui bagaimana karakter dari siswanya. Hal tersebut sangat penting bagi guru karena akan memepengaruhi proses pembelajara berlangsung. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Muhlasin selaku guru IPS kelasVIII di MTS Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut:

“Iya mas, salah satu hambatannya ya memang adanya perbedaan karakter siswa itu sendiri, kan ada siswa yang mempunyai karakter antusias ketika belajar tetapi ada juga ynag sebaliknya, maka saya kalo mengajar itu sambil mengamati mereka jadi setelah dapat menegtahui karakter masing-masing siswa nanti dapat dijadikan pertimbangan untuk meentukan

strategi pembelajaran gitu mas. Iya begitu mas, sampean juga bisa lihat sendiri waktu pembelajaran berlangsung”.⁶⁴

Hal tersebut sangat penting bagi guru karena akan memengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Soleh selaku guru IPS kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Peganden, sebagai berikut “karakter masing-masing siswa memang berbeda tiap anak mas, jadi saya sebagai guru harus bisa memahami mereka.”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama kedua guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Gresik Manyar tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan karakter siswa merupakan suatu penghambat bagi guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru IPS harus bisa memahami bagaimana karakter siswanya masing-masing. Dengan memahami karakter siswa maka guru akan semakin mudah untuk mengarahkan dalam memahami pembelajaran.

Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden memang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Terdapat beberapa anak yang sangat aktif hingga bertanya menjawab ketika menjelaskan, ada juga beberapa anak yang hanya diam, dan anak-anak yang suka ramai saat pembelajaran juga ada. Disini guru IPS kelas VIII sudah dapat memahami siswa mereka masing-masing sehingga materi ajar disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh siswa.⁶⁶

2. Perbedaan daya serap siswa

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Observasi Lapangan tanggal 15 April 2022, pukul 10.00 WIB

Perbedaan daya serap siswa dalam menangkap atau memahami materi menjadi hal biasa dalam sebuah pembelajaran. Ada siswa yang mampu menyerap materi dengan cepat dan juga sebaliknya ada juga yang lamban. Hal tersebut tergantung dengan kondisi pribadi masing-masing siswa dan guru tidak boleh menganggap semua itu adalah hal yang remeh. Setiap siswa pasti mempunyai daya serap yang berbeda-beda hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang cepat memahami materi atau bisa juga karena guru itu sendiri.

Hasil wawancara bersama bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum peganden, sebagai berikut:

“Tidak semua itu memiliki daya serap yang tinggi mas, ada juga siswa yang memiliki daya serap rendah. Oleh karena itu ketika saya mengajar saya mengulangi beberapa penjelasan agar semua siswa dapat memahami atau menyerap materi yang saya ajarkan. Soalnya jika saya tidak mengulangi penjelasan maka siswa yang mempunyai daya serap rendah akan tidak paham atau kurang paham dengan materi yang saya ajarkan tersebut”.⁶⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Sholeh selaku MTs Miftahul Ulum peganden Manyar Gresik, sebagai berikut:

“Anak-anak itu memang mempunyai daya serap yang berbeda-beda mas tidak bisa disamakan. Oleh karena guru juga harus mengerti kondisi mereka saat itu juga, siswa yang memiliki daya serap rendah itu kebanyakan memiliki kesulitan untuk mengikuti materi seperti biasa soalnya memang daya serap atau daya pikir mereka cukup rendah. Berbeda dengan siswa yang memiliki daya serap atau daya pikir kuat,

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB

mereka akan lebih mudah untuk mengikuti atau memahami materi dengan cepat”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII dapat disimpulkan bahwa guru IPS disana sudah melakukan strategi dengan caranya sendiri untuk mengatasi siswa yang memiliki daya serap rendah. Guru IPS biasanya menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan agar para siswa yang memiliki daya serap rendah dapat memahami materi tersebut. Para guru juga tidak mempermasalahkan ketika ada siswa yang memiliki daya serap rendah, mereka memperlakukan semua siswanya sama rata tidak ada yang istimewa.⁶⁹

3. Adanya siswa yang pasif

Siswa bersifat aktif ketika proses pembelajaran termasuk suatu hal yang sangat penting dilakukan. Siswa yang aktif dan mampu berinteraksi dengan guru seperti tanya jawab, berdiskusi, mengemukakan pendapat maka hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Sedangkan siswa yang kurang aktif akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akan kesulitan untuk mengendalikan konsentrasinya. Siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung akan terlihat lebih lamban ketika ia belajar, sulit untuk menyesuaikan diri, dan cenderung lebih banyak diam.

Guru IPS harus bisa memperbaiki sikap siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Observasi Lapangan tanggal 15 April 2022, pukul 10.00 WIB

guru IPS kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, sebagai berikut:

“Memang beberapa anak itu ada yang bersifat pasif mas, mungkin ada satu atau dua anak. Saya sebagai guru memang harus bisa merubah atau memperbaiki sikap pasif siswa tersebut menjadi lebih aktif dengan cara melontarkan pertanyaan, menggunakan diskusi dengan setiap anggotanya harus memberikan sebuah jawaban atau masukan, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang lebih aktif agar memberikan mereka motivasi supaya menjadi bersikap lebih aktif lagi”.⁷⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Sholeh selaku MTs Miftahul Ulum peganden Manyar Gresik, sebagai berikut:

“Anak-anak itu tidak semuanya aktif mas terdapat beberapa anak yang memang bersifat pasif. Jadi saya sebagai guru itu harus bisa menjadikan siswa itu terlihat lebih aktif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sekiranya mampu meningkatkan keaktifan siswa”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII memang guru IPS disana sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa terlihat lebih aktif. Para guru menerapkan beberapa cara untuk membuat siswanya terlihat lebih aktif seperti dengan meberikan pertanyaan secara acak agar para siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajarannya, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif, dan lain sebagainya. Ketika siswa itu bersifat lebih aktif maka pembelajaran yang dilakukan pun akan semakin efektif dan efesien.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang pasif di antara kelas VIII A dan VIII B. Guru IPS juga mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Disini guru IPS memberikan dorongan agar siswanya aktif dan tidak pasif lagi. Guru IPS juga memilih strategi pembelajaran yang cocok bagi kondisi kelas mereka sehingga pembelajaran IPS di kelas mampu berjalan dengan yang diharapkan.⁷²

⁷² Observasi Lapangan tanggal 15 April 2022, pukul 10.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Peganden pada siswa kelas VIII mengenai strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar pada mata IPS Terpadu terdapat beberapa kesesuaian teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Strategi pembelajaran merupakan bagian pokok dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang pembelajaran yang hendak dikembangkan.⁷³ Oleh karena itu, guru harus bisa mencari strategi yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Strategi-strategi yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam kegiatan pembelajaran antara lain strategi pembelajaran langsung, inquiry, dan kontekstual.

Hasil penelitian tentang strategi pembelajaran guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Peganden kelas VIII diketahui bahwa guru sudah menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan memperhatikan tindakan strategi dengan baik. Adapun beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

⁷³ *Op.Cit*, Haudi hlm 11

Strategi pembelajaran langsung ini diterapkan oleh guru untuk menjurus pada keterampilan dasar yang lebih efektif. Strategi ini dilakukan dengan mempersiapkan siap dengan sajian materi, latihan, refleksi, dan evaluasi.⁷⁴ Pada strategi ini guru biasanya menggunakan metode ceramah disertai penggunaan media belajar sebagai faktor pendukung sebagai pembelajarannya.

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik menerapkan strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dalam kegiatan belajar mengajar. Guru IPS menggunakan strategi ini dengan menggunakan metode ceramah disertai penggunaan media belajar. Guru IPS menggunakan strategi adalah untuk menjelaskan materi kepada siswa ketika kondisi kelas dalam keadaan kondusif dan untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inquiry membutuhkan siswa untuk dapat menemukan solusinya sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahannya sendiri.⁷⁵ Strategi pembelajaran inkuiri menuntut siswa agar lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Dalam penerapannya biasanya guru hanya sebagai pendamping dan pengawas saja untuk mengarahkan pembelajaran

⁷⁴ Hunaepi, Taufik Samsuri, Maya Afriana. Model Pembelajaran Langsung Samsuri T. 2014

⁷⁵ Maman Rakhmana, Mohamad Agus dan Sriyono, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 4.1 (2017), 74–82.

sedangkan siswa memiliki peran lebih utama dalam pembelajaran tersebut.⁷⁶

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik menerapkan strategi inkuiri dalam pembelajaran dengan menjadi pengawas bagi siswanya. Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan sikap perilaku dan pola pikir mereka agar terlihat lebih aktif dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut dilakukan guru untuk melihat keaktifan siswa dan juga untuk mengukur kemampuan siswa-siswa tersebut.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dengan melibatkan siswa secara penuh agar dapat memahami materi yang diajarkan. Setelah dapat memahami materi dengan baik kemudian dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual lebih mementingkan sebuah proses daripada hasil, hal ini siswa harus mengetahui makna belajar, manfaatnya, dan juga cara mencapai tujuannya. Dalam upaya itu, mereka perlu adanya guru sebagai pengarah dan pembimbing untuk menciptakan kondisi tersebut.⁷⁷ Pembelajaran kontekstual memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang fleksibel, artinya pengetahuan

⁷⁶ Op Cit hlm 22

⁷⁷ Op Cit hlm 23

tersebut dapat digunakannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.⁷⁸

Guru IPS di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dalam menerapkan kontekstual dengan cara membagi kelompok dengan skala terbatas. Dengan cara tersebut kemudian siswa mendiskusikan topik dan materi yang sudah diberikan oleh guru, cara ini digunakan untuk menekan siswa agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan menemukan solusi sesuai dengan permasalahan tersebut.

B. Efektifitas Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dengan menggunakan strategi yang kreatif dapat meningkatkan keefektifan sebuah pembelajaran tersebut. Efektifitas belajar siswa dapat dirasakan ketika sebuah pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil dengan memperhatikan dan mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu efektifitas belajar siswa akan meningkat seiring berhasilnya sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan strategi yang dikuasainya.

Efektifitas belajar adalah sebuah tindakan keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan tertentu Nana Sudjana. Dalam sebuah pembelajaran yang sudah didesain guru harus mampu mengarahkan hal tersebut agar menjadi pembelajaran yang bermakna dan

⁷⁸ Wijaya, A. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* 14-15, 2020.

efisien. Pembelajaran yang efisien nantinya akan menjadi hal baik bagi seorang siswa sehingga dapat membuat efektifitas belajar itu meningkat.

1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Untuk mengetahui ketuntasan belajar ini diperlakukan waktu yang cukup panjang karena untuk mengetahuinya diperlukan adanya pendekatan terlebih dulu untuk siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya, dan kemampuan untuk memahami dan menelaah materi yang telah dilakukannya.⁷⁹

Ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden bisa dikatakan telah memenuhi standard kelulusan. Ketuntasan belajar siswa disini terlihat sangat baik dan stabil karena nilai mereka rata-rata telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai kriteia ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 75. Siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden 80% memiliki nilai diatas 75 yang menjadi standard KKM, yang artinya ketuntasan belajar siswa disana sangat baik. Nilai yang diperoleh siswa bukan hal yang bisa didapatkan dengan mudah karena mereka harus bersusah payah agar mendapat nilai tinggi ketika ulangan, ujian dan lain sebgainya.

2. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas

⁷⁹ Herwin Bahar, Nazar Syahrul. Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Toghether (NHT) Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol 3, No 1, 2019

peserta didik merupakan faktor penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan keinginannya sendiri. Aktivitas peserta didik adalah aktivitas atau kegiatan siswa yang mengarah pada proses belajar siswa itu sendiri, seperti bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerjasama dengan kelompok, dan lain sebagainya.

Aktivitas peserta didik di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik tergolong aktif. Karena aktivitas siswa disini sangat banyak dengan berbagai macam kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah. Para siswa diwajibkan mengikuti kegiatan sekolah tersebut untuk itu aktivitas siswa disini sangat aktif.

C. Hambatan yang terjadi ketika menerapkan strategi pembelajaran

1. Perbedaan karakter siswa

Karakter siswa merupakan suatu kepribadian siswa yang dinilai dari sikap atau perilaku. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dan tidak mungkin siswa tersebut memiliki karakter yang sama dengan lainnya. Karakter siswa terbentuk dari perilaku yang biasa ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan karakter siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik memiliki karakter yang berbed-beda. Oleh karena itu guru IPS dalam pembelajarannya harus mencermati dan mengamati terlebih dulu untuk mengetahui karakter siswa yang diajarinya. Guru IPS dapat menentukan strategi pembelajaran yang

cocok atau sesuai dengan melihat terlebih dulu karakter dari siswa-siswa tersebut.

2. Perbedaan daya serap siswa

Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran. Daya serap siswa sendiri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap tinggi ada juga yang sebaliknya. Ada berbagai macam kemampuan daya serap siswa, anatara lain : daya mengingat, berfikir, memahami, dan keinginan untuk belajar, dan sebagainya.

Siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik memiliki daya serap yang berbeda-beda. Siswa tidak semuanya memiliki daya serap tinggi tetapi juga ada yang mrmiliki daya serap rendah untuk itu guru IPS menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan mengulangi beberapa penjelasan materi yang telah disampaikan. Hal itu dilakukan agar siswa yang memiliki daya serap rendah bisa memahami materinya sama seperti dengan siswa yang meiliki daya serap tinggi.

3. Adanya siswa yang pasif

Adanya siswa pasif merupakan suatu hambatan tersendiri bagi seorang guru dalam sebuah pembelajaran. Karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran tersebut akan lebih sulit untuk diarahkan, karena pembelajaran tersebut akan menjadi sedikit terhambat. Siswa yang cenderung pasif bukan berarti bodoh dalam

pembelajaran melainkan mereka lebih kearah malu atau takut untuk menjadi lebih aktif. Oleh karena itu ketika ada siswa yang pasif tugas guru adalah untuk membingnya agar siswa tersebut bersifat lebih aktif.

Siswa yang pasif menjadi masalah tersendiri bagi Guru IPS kelas VIII MTs Miftahul Ulum Peganden karena dengan adanya siswa yang pasif maka pembelajaran yang terjadi akan jadi sedikit terhambat. Guru IPS berusaha lebih maksimal untuk merubah siswa yang pasif menjadi lebih aktif agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien. Usaha guru dalam membuat siswa menjadi aktif bisa dilihat dari berbagai cara salah satunya adalah dengan guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif. Hal tersebut dapat merubah siswa yang awalnya pasif bisa terlihat lebih aktif karena adanya nilai tambahan dari guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden yang diterapkan oleh guru IPS sudah sangat bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada dua guru IPS. Adapun strategi pembelajaran yang sudah diterapkan, antara lain:

(a.) Strategi pembelajaran langsung,, digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa dengan cara menggunakan metode ceramah yang disertai penggunaan media belajar.

(b.) Inquiri, digunakan oleh dalam pembelajaran untuk membuat siswa terlihat lebih dan juga agar siswa mampu menemukan hal-hal yang baru.

(c.) Kontekstual, Diguakan oleh guru dalam pembelajaran dengan menghubungkanmateri dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa agar siswa dapat memahami arti dari kehidupannya.

2. Siswa di MTs Miftahul Ulum Peganden ini dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka karena guru IPS sudah menerapkan strategi pembelajarannya dengan baik . Efektivitas belajar tersebut dapat dilihat ketika siswa mampu memperoleh nilai diatas KKM dan aktivitas belajar mereka meningkat saat proses belajar mengajar.

3. Hambatan yang dialami oleh guru IPS di MTs Miftahul Ulum pada mata pelajaran IPS dalam pembelahan seperti perbedaan karakter, perbedaan daya

serap, dan adanya siswa yang pasif. Guru IPS sudah melakukan berbagai cara untuk mengatasi hambatannya ketika pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan terkait strategi guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden, yaitu:

1. Bagi guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden diharapkan agar tetap semangat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga dalam menerapkan strategi pembelajaran agar mampu menjadika siswa menjad generasi yang memiliki potensi dan berilmu. Guru IPS juga diharapkan mampu untuk terus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan di masa sekarang.
2. Bagi siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden diharapkan dapat terus semangat belajar dan meningkatkan potensi, keterampilan, maupun kemampuan agar efektivitas belajarnya terus meningkat dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk pertimbangan penelitian lebih mendalam terkait variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Fathurrahman dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, (2) 51”60
- Asbari, Masduki dan Novitasari, Dewiana. 2021. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, (1) 50.
- Cahyati, Cahyati. 2021. *Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Belajar Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palapo*. Skripsi tidak diterbitkan. Palapo:Institut Agana Islam Negeri Palopo
- Creswell, John W. 2018. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cong Sujana, I Wayan. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, (1). Dari <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Ekayani, Putu. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Singaraja* 1, (1).
- Endayani, Henni. 2018. Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS, *Jurnal Ittihad* 2, no.2, 2018.
- Fahreza, Febry. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Paya Peunaga Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik* 4, no. 2
- Febriani, Meli. 2021. IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi), *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no.1.
- Fuju Astuti, Erva Ila. 2018. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang, *JPIPS* 5, (1).
- Haudi, Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Payakumbuh: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Handayani, Handayani. 2020. *Effectiveness of whatsapp in improving student learning interests during the covid-19 pandemic*, ICOVET.
- Handayani, Ria. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: IAIN Metro.

- Harahap, Muhammad Ari, dkk. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Metode Drill Untuk Meningkatkan aktivitas belajar dan Kererampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok bahasan Pengurusan Jenazah di MTs Al-Ma'sum Bantauprapat Labuhanbatu, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, (3).
- Herma Hermatawati, Novi Andri, dan Ana Setiani. 2018. Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik, *Jurnal LP3M*. no 2.
- Herwin Bahar, Nazar Syahrul. 2019. Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Toghether (NHT) Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no 1.
- Jannah, Raudhatul. 2018. *Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS di MAN II Kota Kediri*, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khoiriyatul Muyassaaroh, Iffah. 2021. Belajar Efektif dan Efisien untuk Problem Belajar Siswa yang Berprestasi Rendah. *Jurnal Pendidikan Islam* 1, (1) 85”93.
- Kibtiyah Zaini, Faridatul, Sa'dullah, Anwar dan Sulistiono, Muhammad. 2021. Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang, *Jurnal Pendidikan Islam* 6, (1) 10.
- Maulana I, Leonard, 2018. Pendekatan Konstruktivisme Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa, Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Penelitian kepada Masyarakat.
- Maman Rakhmana, Mohamad Agus, Sriyono. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 4.1 74–82.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Asbar, Andi. 2018. *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 39 Bulukumba*. Tesis. Makassar: STAI Al-Gazali Bulukumba.
- Mukminan, Mukminan dkk. 2017. *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Respositori Institusi
- Mutiani, Mutiani, dkk. 2020. *Buku Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

- Noorlaila, Feida. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher
- Nurdyansyah, Nurdyansyah dan Fitriyani, Toyibah. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1,(1)
- Nurmayanti, Yanti, Rodiyana, Roni dan Dwi, Yuyun. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Flashcard, *Jurnal Pendidikan Nasional* 1, no. 1.
- Observasi Lapangan pada tanggal 15 April 2022 di Mts Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik
- Panggabean, Suvriadi dkk. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rahmawati Leni, Agustina Tyas A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4, (4).
- Rosmita, Rosmita. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur*. Skripsi tidak ditemukan, Jambi: UJ.
- Setiawan Panji, I Dewa Nyoman Sudana. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Konkretistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 1, (2).
- Shalimah, Tari Putri. 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar*. Skripsi tidak diterbitkan, Aceh: UIN Ar Raniry.
- Sugiyono, Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Puji dkk. 2020. *Belajar dan pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sumianto. 2020. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* no 4.

- Surviadi Panggabean, 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syafril, Syafril dan Zen, Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Syahrudin, Syahrudin dan Mutiani, Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, Banjarmasin: Universitas Lampung Mangkurat
- Ulandari, Nelphita, dkk. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras, *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, (2).
- Uron Hurit, Roberta dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Vitra, Evan. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDN 09 Peso Kalimantan Utara*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Wawancara dengan Achmad Hidayat selaku siswa kelas VIII A di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik, tanggal 12 April 2022, pukul 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Alimatun Nazwa selaku siswa kelas VIII A di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik tanggal 12 April 2022, pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Muhlasin selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Murtajji selaku kepala sekolah di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Manyar Gresik , tanggal 10 April 2022, pukul 09.00 WIB.
- Wina Sanjaya. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Wijaya, A. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 14 no 15.
- Zafirah, Nurizzah, Nassaruddin Mohammad dan Akhiruddin Ibrahim, Mohamed. "Human Potential of Sam', Baṣar and Fu'Ād in Al-Qur'an: A Study on JAIS

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wahfiuddin Al Musyarrofi
NIM : 18130031
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 15 Juni 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat Rumah : Dsn. Tanjung Anom, Ds. Tanjung Kenongo,
Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
No HP : 082131317646
Email : wahfiuddinalmusyarrofi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

TK : TK Miftahul Ulum Peganden 2004-2006
SD : MI Miftahul Ulum Peganden Tahun 2006-2012
SMP : MTs Miftahul Ulum Peganden Tahun 2012-2015
SMA : MA Al-Ibrohimi Manyar 2015-2018
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2022

2. Pendidikan Non Formal

TPQ Miftahul Ulum
Ma"had Sunan Ampel Al-Aly tahun 2018-2019

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI



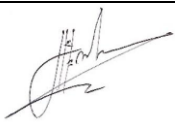
KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahfiuddin Al Musyarrofi
NIM : 18130031
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul : Strategi Pembelajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mta Pelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Peganden
Dosen Pembimbing : Lusty Firmantika, M.Pd

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
14-03-22	Konsultasi bab III	Perbaiki bab III	
17-03-22	Konsultasi Instrumen wawancara	Perbaiki Instrumen	
25-03-22	Terkait bab IV	Perbaiki bab IV	
01-04-22	Terkait BAB IV-V	Perbaiki bab V	
15-04-22	Terkait BAB V	Perbaiki BAB V	

18-04-22	Terkait BAB V-VI	Perbaikan BAB VI	
21-04-22	Terkait I-VI	Perbaikan BAB VI	
22-04-22	Skripsi lengkap	ACC Skripsi	

Malang, 05 Juni 2022



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 3**ABSENSI KELAS VIII A**

No	Nama Siswa	L/P
1.	AABIDATUZ ZAHIRAH	P
2.	ACHMAD HIDAYAT PRASETYO	L
3	ALIMATUN NAZWA	P
4	FAZRIEL PUTRA RAMADHAN	L
5	FITRIYA TAHTA ALFINNAH	P
6	ID FITRIA EKA PUTRI	P
7	IMRO'ATUL MAULIDINA	P
8	JIHAN ANGGRAINI MAULIDHIA	P
9	KHORIDATUL IFADAH	P
10	MAULANA ADI FIRMANSYAH	L
11	MIFTAHUS SURUR ACHMAD	L
12	MOHAMMAD ALFIANSYAH	L
13	MOHAMMAD IRFAN HANAFI	L
14	MUHAMMAD AL VINZA	L
15	MUHAMMAD ASROF NAJACH MAULIDI	L
16	MUHAMMAD FACHRI	L
17	MUHAMMAD MUJIBUR ROHMAN	L
18	MUHAMMAD RIZAL MUTTAQIN	L

19	NAURA CAHYA FIRDAUS	P
20	NAUVAL HIDAYAT MASRUL	L
21	NAZWA AULIYAH	P
22	NIZAR AFIF FATIN	L
23	RATNA NURUL MUJTAHIDAH	P
24	REVA AMELIA	P
25	RISKY SUHENDRIK JOKO SELAMET	L
26	SHELVI NOVIANTI PUTRI	P
27	WAHYU HIDAYAT	L
28	MOHAMMAD JAMILUL AZMI	L

ABSENSI KELAS VIII B

No	Nama Siswa	L/P
1	ACHMAD EVAN MAULANA ZANUAR	L
2	ACHMAD FARUCH AFSANI	L
3	ACHMAD FATHUL ARIFIN	L
4	ACHMAD YASFIN	L
5	AHMAD MUHAMMAD DZULKIFLI	L
6	AHMAD ZANUAR RIZQI	L
7	EKA SAPUTRA	L
8	FAHIRA SALWA SABRIA	P
9	HALISA AMALIAH	P
10	KHOIROTUZ ZAHRO	P
11	LAILATUL RAMADHANI	P
12	MOHAMMAD ROYYAN ABDULLAH	L
13	MOHAMMAD TSABITIL BINAN	L
14	MUHAMMAD REVALIZA AKBAR	L
15	NAZILATUL FADHILAH	P
16	NOVI PERMATASARI	P
17	NUR LAILI MAULIDA	P
18	PUTRI NIHAYA NUKHOIROH	P

19	QURROTUL AINIYAH	P
20	RIZKI AULIA MAULIDA	P
21	MUHAMMAD SAYF RIJAL SYARAFY	L
22	A. FAJAR SA`ID	L

Lampiran 4**DAFTAR NILAI SISWA MTs MIFTAHUL ULUM PEGANDEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022****Kelas : VIII A**

NO	NAMA SISWA	Nilai Harian						
		Tes Tulis						
		Tes Lisan						
		Penugasan						
1	AABIDATUZ ZAHIRAH	80	80	80	80	80		
2	ACHMAD HIDAYAT PRASETYO	85	85	85	85	85		
3	ALIMATUN NAZWA	80	80	80	80	80		
4	FAZRIEL PUTRA RAMADHAN	80	80	80	80	80		
5	FITRIYA TAHTA ALFINNAH	80	80	80	80	80		
6	ID FITRIA EKA PUTRI	88	88	88	88	88		
7	IMRO'ATUL MAULIDINA	90	90	90	90	90		
8	JIHAN ANGGRAINI MAULIDHIA	90	90	90	90	90		
9	KHORIDATUL IFADAH	85	85	85	85	85		
10	MAULANA ADI FIRMANSYAH	88	88	88	88	88		
11	MIFTAHUS SURUR ACHMAD	80	80	80	80	80		
12	MOHAMMAD ALFIANSYAH	80	80	80	80	80		
13	MOHAMMAD IRFAN HANAFI	80	80	80	80	80		
14	MUHAMMAD AL VINZA	80	80	80	80	80		
15	MUHAMMAD ASROF NAJACH	80	80	80	80	80		

16	MUHAMMAD FACHRI	85	85	85	85	85		
17	MUHAMMAD MUJIBUR ROHMAN	85	85	85	85	85		
18	MUHAMMAD RIZAL MUTTAQIN	88	88	88	88	88		
19	NAURA CAHYA FIRDAUS	88	88	88	88	88		
20	NAUVAL HIDAYAT MASRUL	80	80	80	80	80		
21	NAZWA AULIYAH	80	80	80	80	80		
22	NIZAR AFIF FATIN	80	80	80	80	80		
23	RATNA NURUL MUJTAHIDAH	85	85	85	85	85		
24	REVA AMELIA	95	95	95	95	95		
25	RISKY SUHENDRIK JOKO SELAMET	80	80	80	80	80		
26	SHELVI NOVIANTI PUTRI	88	88	88	88	88		
27	WAHYU HIDAYAT	80	80	80	80	80		
28	MOHAMMAD JAMILUL AZMI	80	80	80	80	80		

DAFTAR NILAI SISWA MTs MIFTAHUL ULUM PEGANDEN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas : VIII B

NO	NAMA SISWA	Nilai Harian							
		Tes Tulis							
		Tes Lisan							
		Penugasan							
1	ACHMAD EVAN MAULANA ZANUAR	80	80	80	80	80			
2	ACHMAD FARUCH AFSANI	85	85	85	85	85			
3	ACHMAD FATHUL ARIFIN	80	80	80	80	80			
4	ACHMAD YASFIN	80	80	80	80	80			
5	AHMAD MUHAMMAD DZULKIFLI	80	80	80	80	80			
6	AHMAD ZANUAR RIZQI	88	88	88	88	88			
7	EKA SAPUTRA	90	90	90	90	90			
8	FAHIRA SALWA SABRIA	90	90	90	90	90			
9	HALISA AMALIAH	85	85	85	85	85			
10	KHOIROTUZ ZAHRO	88	88	88	88	88			
11	LAILATUL RAMADHANI	80	80	80	80	80			
12	MOHAMMAD ROYYAN ABDULLAH	80	80	80	80	80			
13	MOHAMMAD TSABITIL BINAN	80	80	80	80	80			
14	MUHAMMAD REVALIZA AKBAR	80	80	80	80	80			
15	NAZILATUL FADHILAH	80	80	80	80	80			
16	NOVI PERMATASARI	85	85	85	85	85			
17	NUR LAILI MAULIDA	85	85	85	85	85			

18	PUTRI NIHAYA NUKHOIROH	88	88	88	88	88		
19	QURROTUL AINIYAH	88	88	88	88	88		
20	RIZKI AULIA MAULIDA	80	80	80	80	80		
21	MUHAMMAD SAYF RIJAL SYARAFY	80	80	80	80	80		
22	A. FAJAR SA`ID	80	80	80	80	80		

Lampiran 5

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTS Miftahul Ulum Peganden
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi waktu : 4 JP x 19 minggu - semester 1

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KD	Materi	Indikator	Alokasi Waktu
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya,	• Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Sumber Daya Manusia - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan;	3.1.1. Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN 3.1.2. Menjelaskan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN 3.1.3. Menjelaskan keunggulan Iklim ASEAN 3.1.4. Menjelaskan akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan. 3.1.5. Menjelaskan keunggulan geostrategis Negara – Negara ASEAN. 3.1.6. Menjelaskan keunggulan tanah di Negara-negara ASEAN	36 JP

politik. 3.2 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)	3.1.7. Menjelaskan Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) 3.1.8. Mengidentifikasi Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk). 3.1.9. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia (jumlah, sebaran, dan komposisi, pertumbuhan, kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keragaman etnik (aspek-aspek budaya 3.1.10. Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang 4.1.1 Mempublikasikan hasil pengamatan tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN 4.1.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang keunggulan iklim ASEAN. 4.1.3 Membuat Laporan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi di ASEAN 4.1.4 Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN 4.1.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie 4.1.6 Membuat perbandingan data kependudukan (sebaran dan	
--	---	---	--

		pertumbuhan) berdasarkan tahun Membuat laporan Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)	
3.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. 3.4 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	•Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. •Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. •Konflik dan integrasi.	3.3.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa 3.3.2 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia. 3.3.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia 3.3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat 4.3.1 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia 4.3.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	36 JP

Silabus

Satuan Pendidikan : MTs Miftahul Ulum Peganden
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi waktu : 4 JP x 19 minggu - semester 2

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KD	Materi	Indikator	Alokasi Waktu
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN. 3.4 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran,	- Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. - Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi - Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN - Kegiatan	3.3.5 Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi 3.3.6 Menjelaskan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antar ruang di Indonesia dan ASEAN 4.3.3 Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. 4.3.4 Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. 4.3.5 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya	36 JP

tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	perdagangan dan antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor). • Upaya mengembangkan ekonomi maritime dan agrikultur. • Mengembangkan alternative pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.	terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.	
3.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. 3.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan	• Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia. • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. • Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.3.7 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa 3.3.8 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia. 3.3.9 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia 3.3.10 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat 4.3.6 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia 4.3.7 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	36 JP

sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			
--	--	--	--

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Satuan Pendidikan : MTs Miftahul Ulum Peganden
- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas : VIII
- Materi Pokok : Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
- Alokasi Waktu : 4x6 JP (40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendiskripsikan Pluralitas Masyarakat Indonesia
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang pluralitas masyarakat Indonesia
- Mengidentifikasi Konflik dalam Kehidupan Sosial
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang konflik dalam kehidupan sosial
- Mendiskripsikan proses Integrasi Sosial
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang integrasi sosial

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

- **Media : STUDYASTER** merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat dan efektifitas belajar siswa.
- **Alat dan bahan** : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus, Slide presentasi (ppt)
- **Sumber belajar** : Buku IPS Kelas VIII Kurikulum 2013, laptop, internet.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk memahami pembelajaran serta mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan.
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode dan strategi belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (160 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan dengan cara melihat , mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan tentang : 1. Pluralitas Masyarakat Indonesia 2. Konflik dalam Kehidupan Sosial
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 Menit)	
➤ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ➤ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan : Praktek

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

b. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
2.	Penilaian diri	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat Pembelajaran Usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)
3	Penilaian antar teman	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat Pembelajaran Usai	Penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tulis	Pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, essay, dan lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning)

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrument	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	-------------------	------------------------	-------------------	------------

1.	Proyek	Masalah sehari-hari berkaitan dengan Negara ASEAN	Membuat sketsa peta peserta Negara-negara ASEAN	Diluar PBM selama seminggu	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran.
----	--------	---	---	----------------------------	---

2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas $\leq 20\%$;
- b. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%; dan
- c. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas $\geq 50\%$.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Gresik, 20 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

MURTAJI S.T

MUHLASIN S.E

Lampiran 7



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII A



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII A



Foto kegiatan Pembelajaran Kelas VIII A



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII B



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII B



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII B



Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII B

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VIII A

Jumlah yang diamati : 28

Tanggal Pengamatan : 17 Mei 2022

Indikator	Aspek	Sering	Pernah	Tidak Pernah	Jumlah
Ketuntasan Belajar	Siswa mendapat nilai diatas KKM	√			28
	Siswa dapat mengerjakan tugas atau ulangan harian dengan baik		√		20
	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru	√			28
Aktivitas Belajar Siswa	Siswa aktif ketika pembelajaran di kelas		√		9
	Siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka		√		7
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	√			28
	Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	√			28

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VIII B

Jumlah yang diamati : 22

Tanggal Pengamatan : 25 Mei 2022

Indikator	Aspek	Sering	Pernah	Tidak Pernah	Jumlah
Ketuntasan Belajar	Siswa mendapat nilai diatas KKM	√			22
	Siswa dapat mengerjakan tugas atau ulangan harian dengan baik	√			22
	Siswa mampu memahami materi yang diajarkan guru		√		9
Aktivitas Belajar Siswa	Siswa aktif ketika pembelajaran di kelas		√		5
	Siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka		√		4
	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	√			22
	Siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	√			22

Lampiran 9

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru IPS

1. Bagaimana cara bapak supaya bisa menjadi pengajar yang baik?

Menjadi guru yang baik itu kita harus bisa memahami bagaimana kondisi siswa. Mampu menyampaikan materi ajar dengan baik agar siswa dapat memahami apa yang saya sampaikan dan pastinya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

2. Apa saja strategi pembelajaran yang diterapkan oleh bapak ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

Tergantung materi mas, biasanya saya pakai strategi itu sesuai materi kalau dalam penerapan strategi pembelajaran langsung itu saya menggunakan metode ceramah disertai media pembelajaran seperti ppt dan juga biasanya saya selingi dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa saya suruh menjawab di papan tulis tujuannya yah supaya mereka juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran langsung ketika pembelajaran berlangsung?

Supaya anak-anak aktif itu biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan selain itu juga anak-anak nantinya akan mampu mengembangkan pola pikir mereka. Apalagi di mata pelajaran IPS sendiri kan memang keaktifan dan berpikir kritis itu sangat perlu dengan begitu nantinya materi akan mudah dipahami oleh

mereka dan saya sebagai guru tetap memberikan arahan serta masukan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya.

4. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang sudah diterapkan oleh bapak?

Kalau untuk penggunaan strategi pembelajaran inkuiri itu saya biasanya cuma sebagai pengawas dan pengarah bagi anak-anak soalnya kalau saya yang lebih aktif nanti anak-anak malah lebih pasif dari saya dong. Biasanya saya juga mendorong anak-anak untuk menemukan jawaban mereka sendiri dari pertanyaan maupun topik masalah yang saya berikan.

5. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan oleh bapak?

Biasanya mas, saya kalau menerapkan kontekstual itu saya membagi anak-anak menjadi kelompok kecil kemudian nanti saya berikan topik atau permasalahan sosial yang dapat dijumpai sehari-hari dan disesuaikan dengan materi yang nantinya setiap kelompok akan menganalisis dan mengidentifikasi topik dan hasil diskusi tersebut akan dibacakan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Baru saya kasih soal sesuai tentang materi yang sudah dipelajari.

6. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa agar mereka mencapai ketuntasan belajar?

Dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi siswanya ya seperti tadi.

7. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses belajar berlangsung?

Dengan cara memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk aktif di kelas seperti mengajak diskusi, tanya jawab, dan sebagainya.

8. Apakah terdapat hambatan ketika bapak menerapkan strategi pembelajaran tersebut di kelas?

Ada mas pastinya, seperti terdapat beberapa siswa yang pasif, perbedaan karakteri siswa, dan perbedaan daya serap.

9. Bagaimana cara bapak menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung?

Solusinya yah dilihat dari permasalahannya dulu seperti apa nanti saya sebagai guru juga pasti memberikan upaya dan solusinya.

B. Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran langsung ketika pembelajaran berlangsung?

Guru memberikan materi dan menyampaikan materi tersebut secara langsung tetapi guru juga harus memberikan arahan pada siswa agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikannya.

2. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran inquiri yang sudah diterapkan oleh guru?

Disini guru itu hanya sebagai pengawan karena memang dalam strategi pembelajaran inquiri itu siswanya yang harus lebih aktif dari guru mbak.

3. Bagaimana cara atau penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang sudah diterapkan oleh guru?

Biasanya guru itu menerapkan diskusi mbak, jadi anak-anak dibagi kelompok kemudian diberi topic sesuai materi dan nantinya akan di presentasikan dalam kelas.

4. Apakah terdapat hambatan ketika bapak menerapkan strategi pembelajaran tersebut di kelas?

Pasti ada mbak kalau hambatan itu, apalagi kan kondisi setiap siswa itu berbeda-beda. Jadi guru memang harus bisa memahami kondisi siswanya masing-masing.

5. Bagaimana cara bapak menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung?

Sesuai dengan masalahnya dulu mbak nanti baru menyimpulkan bagaimana solusi yang harus diterapkan oleh masing-masing guru kepada siswanya.

C. Wawancara Siswa

1. Apakah saudara mendapat nilai diatas KKM ketika selesai mengerjakan tugas maupun ulangan harian ketika mata pelajaran IPS?

Iya mbak, biasanya kalau ulangan harian atau tugas rumah itu saya jarang mendapat nilai di atas KKM.

2. Apakah saudara aktif bertanya maupun menjawab ketika pembelajaran IPS berlangsung?

Iya mbak karena kalau aktif di kelas itu saya mendapat nilai tambahan dari guru.

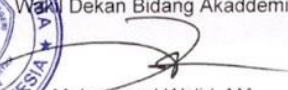
3. Apakah saudara dapat mengumpulkan tugas rumah dengan tepat waktu?

Iya mbak, selalu tepat waktu.

4. Apakah saudara dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung?

Paham mbak, kalau kurang paham kan saya bisa bertanya.

Lampiran 10

											
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id											
Nomor	: 730/Un.03.1/TL.00.1/03/2022										
Sifat	: Penting										
Lampiran	: -										
Hal	: Izin Penelitian										
24 Maret 2022											
Kepada Yth. Kepala MTs Miftahul Ulum Peganden di Gresik											
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Wahfiuddin Al Musyarrofi</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18130031</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2021/2022</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik</td></tr></table> Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan) diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		Nama	: Wahfiuddin Al Musyarrofi	NIM	: 18130031	Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
Nama	: Wahfiuddin Al Musyarrofi										
NIM	: 18130031										
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)										
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022										
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik										
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip											